

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAJALAH
MATERI WAKAF MATA PELAJARAN PAI DAN
BUDI PEKERTI UNTUK SISWA SMA KELAS X**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1441 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAJALAH
MATERI WAKAF MATA PELAJARAN PAI DAN
BUDI PEKERTI UNTUK SISWA SMA KELAS X**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Halimatus Sa'diah
NIM: 1401111835

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sa'diah
NIM : 1401111835
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI untuk Siswa SMA Kelas X”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Halimatus Sa'diah
NIM. 1401111835

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAJALAH
MATERI WAKAF MATA PELAJARAN PAI
UNTUK SISWA SMA KELAS X**

Nama : Halimatus Sa'diah

NIM : 1401111835

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

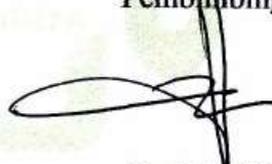
Palangka Raya, **25** September 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Jasiyah, M. Pd
NIP. 19680912 199802 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Halimatus Sa'diah

Palangka Raya, ~~23~~ September 2019

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Halimatus Sa'diah

NIM : 1401111835

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran
PAI untuk Siswa SMA Kelas X

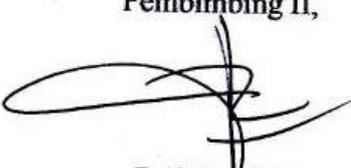
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,


Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X

Nama : Halimatus Sa'diah

N I M : 1401111835

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis,

Tanggal : 10 Oktober 2019 M / 11 Rabi'ul Awal 1441 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA.
(Ketua Sidang/Penguji)

2. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.
(Penguji Utama)

3. Dr. H. Mazrur, M.Pd.
(Penguji)

4. Jasiah, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.

NIP. 19671003 199303 2 001

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAJALAH MATERI WAKAF MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI UNTUK SISWA SMA KELAS X

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar, kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif dan inovatif, agar dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa cenderung cepat bosan dan materi “wakaf” cukup sulit untuk dimengerti khususnya apabila siswa tersebut berlatar belakang dari sekolah umum. Terlebih media yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton. Hal tersebutlah yang menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk cetak yaitu majalah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar majalah, serta untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *research and development*, dengan menggunakan model ADDIE. Prosedur pengembangan melalui 5 tahapan, yaitu tahapan *analysis*, tahapan *design*, tahapan *development*, tahapan *implementation* dan tahapan *evaluation*. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas majalah adalah dengan lembar angket yang mencakup beberapa komponen kelayakan materi/isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian.

Kualitas majalah yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian tiap aspek oleh ahli materi, ahli media, dan siswa kelas X menunjukkan bahwa bahan ajar majalah dengan materi wakaf mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 4 memiliki kategori kelayakan “Sangat Baik” hal ini didasarkan pada perolehan persentase akhir menggunakan skala likert, nilai yang diperoleh ialah 86% dengan interval skor 81 – 100%. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar majalah yang dikembangkan sudah dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar Majalah, Pengembangan, PAI, Wakaf.

DEVELOPMENT OF MAGAZINE TEACHING MATERIALS STUDY OF ISLAMIC RELIGION FOR TENTH GRADE SENIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

Teaching material is one of the important things in learning activities. Without teaching materials, learning activities become ineffective. Teachers as one of the important components in learning are required to be creative and innovative so that they can attract students' interest in learning. Based on the results of observations and interviews, students tend to get bored quickly and the material "waqf" is quite difficult to understand especially if the student is from a public school background. Moreover, the media used in learning tends to be monotonous. This is the researchers' reference for developing printed teaching materials, namely magazines. The purpose of this study was to determine and analyze the feasibility of magazine teaching materials, as well as to determine the response of educators and students to these teaching materials.

This type of research uses research and development methods, using the ADDIE model. The development procedure goes through 5 stages, namely the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The assessment instrument used to determine the quality of the magazine is a questionnaire sheet that includes some material/content eligibility components, linguistic components, and presentation components.

The quality of the magazine that was developed based on the results of the assessment of each aspect by material experts, media experts, and class X students shows that the teaching material of the magazine with waqf material for Islamic Religious Education Class X in SMAN 4 has a category of "Very Good" this is based on the acquisition the final percentage uses a Likert scale, the value obtained is 86% with an interval score of 81-100%. Based on this it can be stated that the magazine teaching material developed has been said to be feasible for use in learning.

Keywords: Magazine Teaching Materials, Development, PAI, Endowments

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA Kelas X” yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada di seluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian. Dan juga sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing, menasehati dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui judul skripsi ini. Serta sebagai validator ahli media yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar.

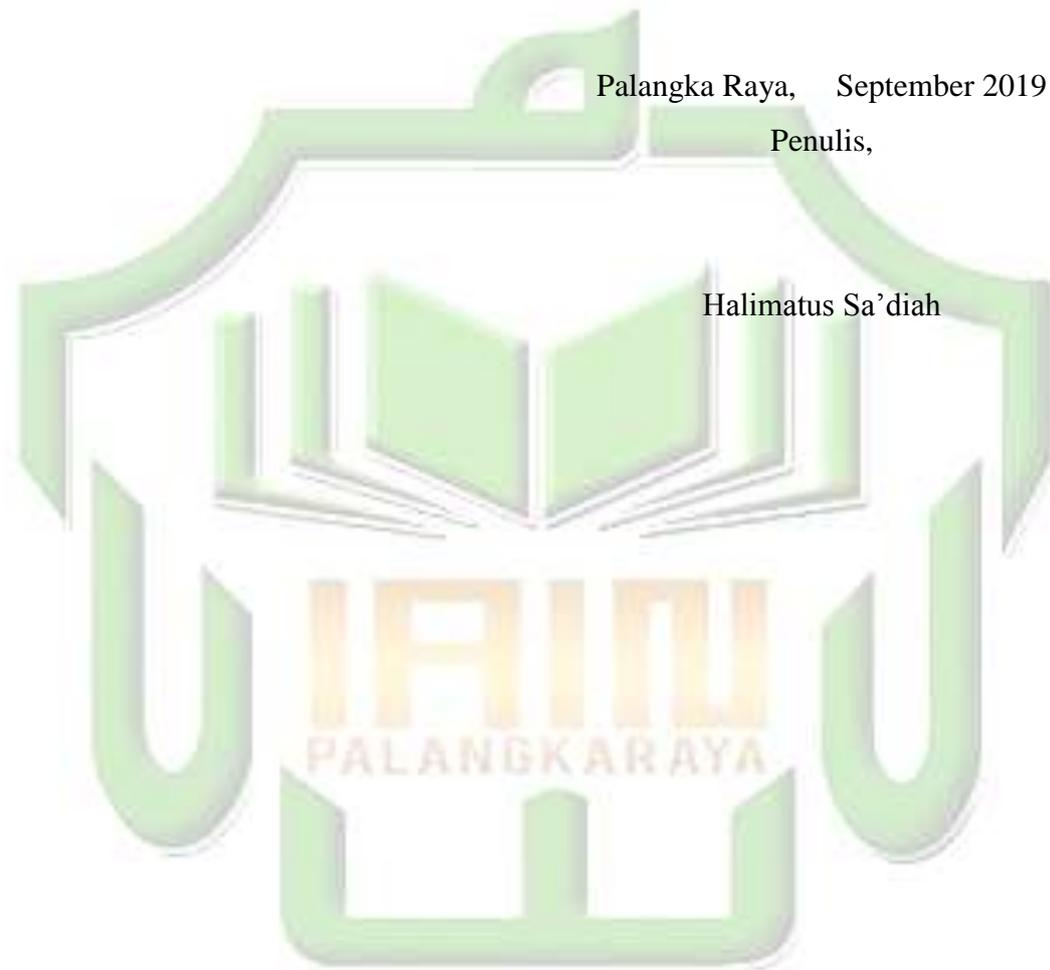
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd., Pembimbing I skripsi yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ditengah kesibukan dan tugas.
7. Ibu Jasiah M.Pd., Dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurul Malita, S.Pd., validator ahli materi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar.
9. Kepala Sekolah, seluruh Guru dan Staf Tata Usaha serta peserta didik SMAN 4 Palangka Raya yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
10. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
11. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk mencari referensi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini..

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, September 2019

Penulis,

Halimatus Sa'diah

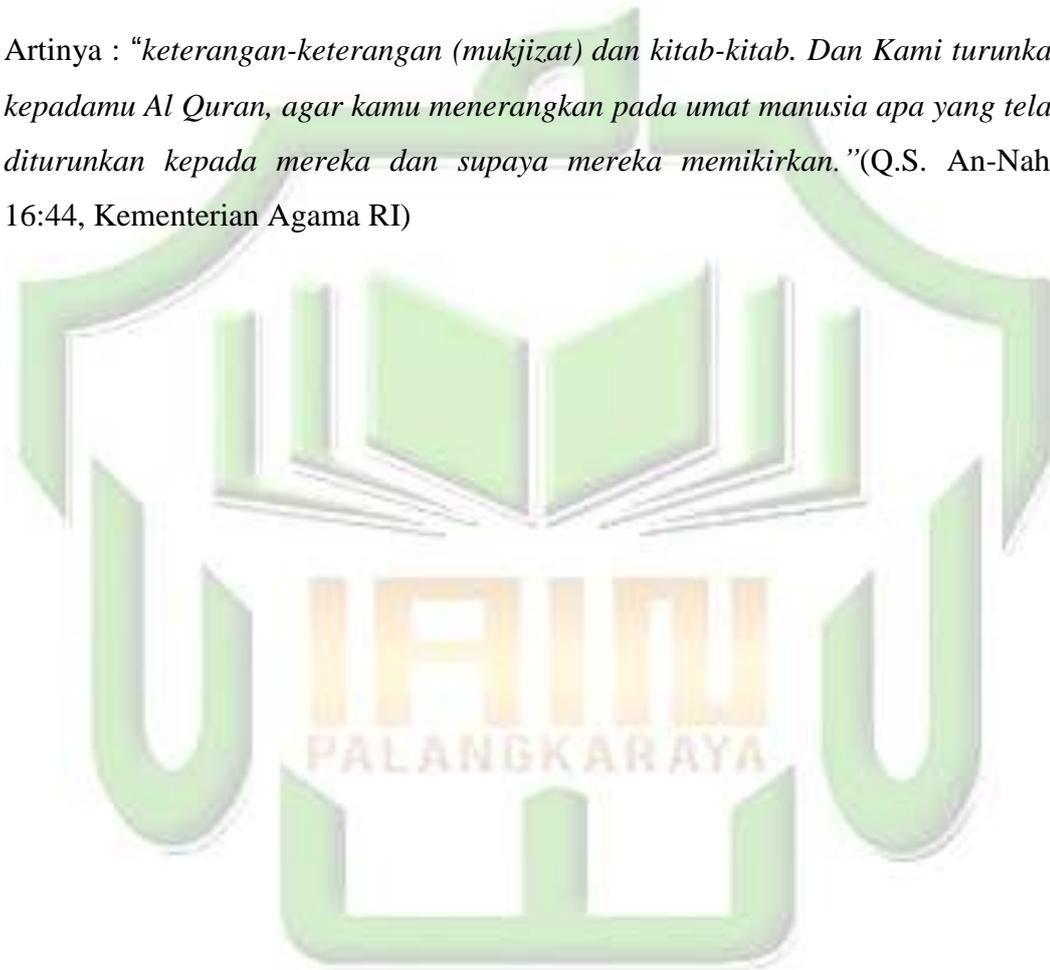


MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”(Q.S. An-Nahl/ 16:44, Kementerian Agama RI)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang
Karya ini kupersembahkan kepada

Mama (Hj. Raudah) dan Abah (H. Kamarudin Alm) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan do'anya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Kakakku Hasanah Ulfah, Abdussyahid, Adikku Siti Rahmah, Muhammad Baihaqi Yannor serta kakak ipar ku Ahmad Dhani dan Ita Fitriani yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku Nurhikmah Amalia, Soleha Putri Lestari, Makbullatur Rahmania dan Mitha Azizaturedha terimakasih atas segala pengertian dan kebersamaan dalam suka maupun duka semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Teman-temanku PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Keluarga besar Ma'had IAIN Palangka Raya khususnya Pembina Ma'had Al-Jami'ah, Musyrif/ah angkatan IV terimakasih telah memberikan dukungan serta bantuan selama ini.

DEMA IAIN Palangka Raya masa jabatan 2016/2017 yang telah memberikan pengalaman dan dukungan selama ini.

Keluarga besar SMAN 4 terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
F. Pentingnya Pengembangan	10
G. Spesifikasi Produk Pengembangan	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Definisi Operasional.....	12
J. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian dan Pengembangan.....	15
1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan	15
2. Prinsip Penelitian dan Pengembangan	16
B. Bahan Ajar	16
1. Pengertian Bahan Ajar	16
2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar.....	17
3. Fungsi Bahan Ajar	17
4. Manfaat Bahan Ajar	19
5. Klasifikasi Bahan Ajar	19
6. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar.....	21
7. Standar Kelayakan Bahan Ajar	22
8. Penyusunan Bahan Ajar	22
C. Majalah.....	22
1. Pengertian Majalah	22

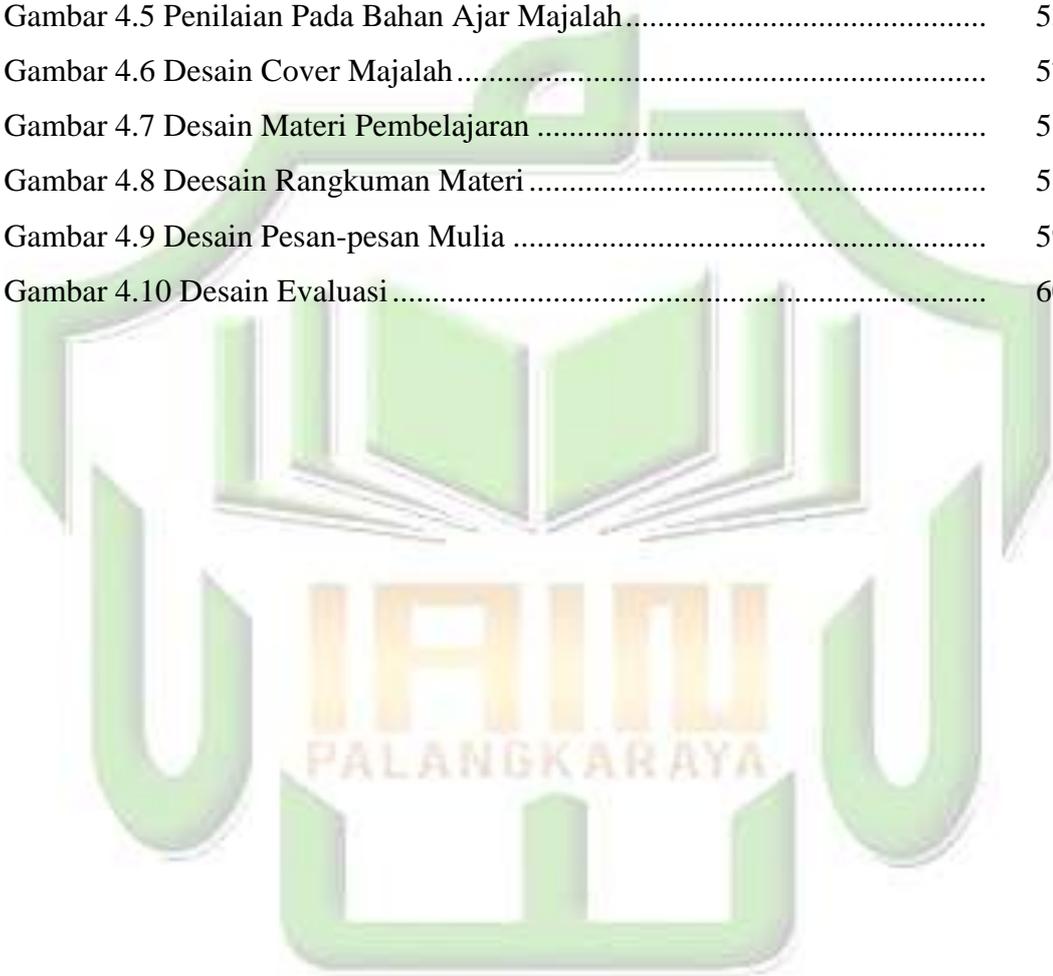
2.	Fungsi Majalah.....	23
3.	Klasifikasi Majalah	24
4.	Jenis-jenis Majalah.....	24
5.	Karakteristik Majalah.....	25
6.	Kriteria Majalah yang Baik.....	30
7.	Teknik Penyusunan Bahan Ajar Majalah.....	31
8.	Kelebihan dan Kekurangan Majalah.....	31
D.	Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah.....	32
1.	Kompetensi Inti.....	32
2.	Kompetensi Dasar	32
E.	Model Pengembangan Bahan Ajar.....	33
F.	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Model Pengembangan.....	38
C.	Prosedur Pengembangan	40
D.	Uji Coba Produk.....	41
1.	Desain uji coba.....	41
2.	Subjek coba	41
3.	Jenis data	41
4.	Instrumen pengumpul data.....	42
5.	Teknik Analisis data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Hasil Penelitian	45
B.	Hasil Kelayakan Bahan Ajar.....	70
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Bagan 2.1 Tahap Pengembangan Model ADDIE.....	33
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	36
Tabel 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	39
Tabel 3.2 Aturan Pemberian Skor Penilaian	43
Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata.....	44
Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Wakaf	46
Tabel 4.2 Indikator Materi Wakaf	47
Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran Materi Wakaf	47
Tabel 4.4 Indikator Instrumen Validasi Materi	54
Tabel 4.5 Indikator Instrumen Validasi Media	55
Tabel 4.6 Indikator Angket Uji Coba Siswa	55
Tabel 4.7 Nama Peserta Didik Uji Coba Individu.....	62
Tabel 4.8 Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Sedang	63
Tabel 4.9 Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar	63
Tabel 4.10 Deskripsi Validasi Ahli Media.....	66
Tabel 4.11 Validasi Ahli Materi Tahap Pertama.....	70
Tabel 4.12 Validasi Ahli Materi Tahap Kedua	71
Tabel 4.13 Validasi Ahli Media Tahap Pertama	72
Tabel 4.14 Validasi Ahli Media Tahap Kedua.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Individu	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Kelompok Sedang	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membuat Kerangka Awal Majalah	51
Gambar 4.2 Membuat Cover Majalah.....	51
Gambar 4.3 Mencantumkan Materi Pada Bahan Ajar	52
Gambar 4.4 Informasi Pendukung Pada Bahan Ajar Majalah	52
Gambar 4.5 Penilaian Pada Bahan Ajar Majalah.....	53
Gambar 4.6 Desain Cover Majalah.....	57
Gambar 4.7 Desain Materi Pembelajaran	58
Gambar 4.8 Deesain Rangkuman Materi	58
Gambar 4.9 Desain Pesan-pesan Mulia	59
Gambar 4.10 Desain Evaluasi.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lutfi (2017:2) mengatakan Al-Qur'an merupakan sumber pedoman bagi umat Islam, karena di dalamnya mengandung dan membawa nilai-nilai yang membudayakan manusia, dan hampir dua pertiga dari ayat-ayat al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia. Salah satunya seperti dalam QS. Shad (38): 29, yaitu:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shad [38] : 29)

Ilmu pengetahuan dan sikap spiritual merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam ajaran agama Islam. Setiap ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini pasti ada campur tangan Allah dalam penciptaannya. Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan manusia untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di bumi agar manusia semakin memahami bahwa fenomena-fenomena yang mereka temui dan pelajari merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini bukan semata-mata kepercayaan yang tidak ada sumbernya, tetapi perintah Allah ini telah tertulis dalam kitab suci agama Islam, yaitu Al-Qur'an.

Memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dari diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Manusia menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu serta mengembangkannya sehingga terdapat ayat-ayat dan hadits

Rasulullah Saw yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu berkali-kali pula. “Melalui pesan yang tersirat dalam al-Qur’an dan hadits secara doktrinal sangat mendukung pengembangan ilmu.” (Salim, 2012:42)

Pengembangan ilmu pengetahuan tentu saja tidak lepas dari peran seorang guru. Guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Akan tetapi, “interaksi dalam pembelajaran bukan sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, bukan hanya penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan.” (Supardi, 2015:90)

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tentang pengertian pendidikan diantaranya ialah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salim, 2012:15)

Sejalan dengan pengertian diatas tanggungjawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan sesuatu hal yang tidaklah mudah dan gampang.

Upaya untuk mencapai hal tersebut seorang guru akan dituntut menjadi pendidik profesional, seorang guru tidak hanya mampu meningkatkan prestasi peserta didiknya akan tetapi juga pada upaya mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

Guru sebagai pelaksana kurikulum sekolah harus mengerti kebutuhan siswa. Mereka juga harus mengerti dengan baik tentang isi dan konteks kurikulum sebelum memulai *lecture plan*, seperti tujuan mengajar dan materi yang cocok dengan teknik mengajar. (Sulistyorini, 2009:73)

Peraturan Perundang-undangan nomor 19 tahun 2005 pasal 20, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran. (SL Media, 2011:80) Materi pembelajaran yang dimaksud disini tentu saja terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itulah guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif dan inovatif, agar dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik minat siswa dalam mempelajarinya.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis. (Prastowo, 2011:24) Selain itu, kegiatan belajar tersebut juga diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Palangka Raya pada tahun 2018/2019 bahwa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah, guru mata

pelajaran PAI tersebut mengatakan siswa siswi kurang fokus pada pembelajaran karena mereka merasa bosan, materi “*wakaf*” cukup sulit untuk dimengerti khususnya apabila siswa tersebut berlatar belakang dari sekolah umum, bukan dari sekolah yang berbasis Islam seperti MTs atau Pesantren.

Selain materi yang membuat mereka merasa sulit, ada hal lain terkait dengan fasilitas sekolah seperti kekurangan ruangan. Sekolah yang peneliti observasi ini mempunyai keterbatasan dalam ruangan jika pada hari itu sedang berlangsung mata pelajaran Agama. Karena pada sekolah itu mayoritasnya adalah non-muslim, jadi ketika pembelajaran agama berlangsung siswa akan terbagi. Sehingga siswa yang beragama Islam akan melangsungkan pembelajaran di Musholla, sedangkan yang beragama non-muslim tetap melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasa.

Proses pembelajaran akan terganggu, terlebih jika dalam waktu yang bersamaan 3 (tiga) orang guru mengajar di dalam musholla tersebut. Maka akan terdengar riuhnya keluhan para siswa dalam suasana belajar mengajar. Oleh karena itulah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di sekolah tersebut mengatakan sangat mengapresiasi uji coba terkait pengembangan bahan ajar berupa majalah tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. (Ahmad dan Lilik, 2013:7).

Karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas transfer materi akan tetapi juga terletak pada pengaplikasian pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan saat pembelajaran agama Islam tersebut siswa siswi belum dapat memahami materi yang terkait dengan baik, dikarenakan beberapa hal yang telah saya paparkan diatas. Padahal materi "*wakaf*" merupakan materi yang sangat penting, yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wakaf sebagai *shadaqah jariyah* dapat memberikan implikasi besar bagi peningkatan ekonomi umat, wakaf juga dikategorikan sebagai ibadah sosial yang berinteraksi membangun hubungan harmonis antara sesama manusia dan manusia (*hablum minannas*) dan dengan Allah (*hablum minallah*).

Berdasarkan permasalahan diatas, majalah dapat menjadi salah satu solusinya. Majalah merupakan media visual berupa cetakan. Majalah menyerupai buku, tetapi penyajiannya jauh lebih ringan dan menarik karena porsi gambar biasanya lebih banyak daripada buku. Bahasa yang digunakan pun tidak selalu bahasa baku seperti pada buku pelajaran. Selama ini bahan ajar Pendidikan Agama Islam berupa majalah juga masih jarang ditemukan.

Majalah juga cukup digemari oleh kawula muda, karena majalah disajikan dengan desain yang menarik sehingga tidak memunculkan kesan yang monoton, siswapun dapat menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Terlebih untuk materi *wakaf*, materi yang harusnya dipelajari dengan baik karena menyangkut kepentingan dunia dan akhirat. Hal tersebut sangat disayangkan apabila siswa tidak dapat menyimak dengan baik materi yang diajarkan hanya

karena siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran atau bahan ajar yang tidak menarik minat siswa untuk membacanya.

Majalah yang dimaksud disini bukan hanya sebagai bacaan atau hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. (Jannah, 2009:72) Menurut spesialisasi isinya, majalah yang peneliti maksud termasuk dalam kategori ilmu pengetahuan. (Prastowo, 2013:38)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Majalah Materi Wakaf Mata Pelajaran PAI Untuk Siswa SMA Kelas X”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar, sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Skripsi Alfanika Riono, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*”. Produk hasil pengembangan yang telah dikembangkan terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman Fiqih bagi siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah terutama pada materi Thaharah. Hasil dari Pengembangan Bahan Ajar memenuhi kriteria valid dengan hasil validasi ahli materi mencapai 90,91%, hasil validasi ahli desain mencapai 89,28%, hasil penilaian guru mencapai 92,86%, uji coba kelompok kecil mencapai 92,5%, dan hasil uji coba lapangan mencapai 90,83%. Skor rata-

rata hasil belajar siswa kelas control 78,51 dan kelas eksperimen 87,22. Pada hasil uji-t menggunakan SPSS 16 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.921 > 2.00$ artinya H_0 ditolak dan H_a . Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keefektifan hasil belajar siswa kelas I di MIN Malang 2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan, hasil yang dikembangkan berbentuk majalah. Mata pelajaran yang dikembangkan adalah fiqih, metode penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian yang dilakukan, jenjang sekolah dan model pengembangan dalam penelitian.

2. Skripsi Maysarah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (2016) yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidaiyah*". Produk hasil pengembangan berupa bahan ajar komik ini berhasil, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian hasil uji coba perorangan dari aspek tampilan menyebutkan bahwa nilai yang diperoleh 92 dengan kriteria Sangat Baik. Aspek materi menyebutkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh 93 dengan kriteria Sangat Baik. Uji coba kelompok kecil dari aspek tampilan menyebutkan bahwa nilai yang diperoleh 86 dengan kriteria Sangat baik. Aspek materi menyebutkan bahwa nilai yang diperoleh 89 dengan kriteria sangat baik. Uji coba kelompok besar dari aspek tampilan menyebutkan bahwa jumlah nilai yang diperoleh 87 dengan kriteria

Sangat Baik. Tanggapan siswa terhadap bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela berdasarkan aspek motivasi dan manfaat siswa banyak yang menyatakan bahwa merasa senang mengikuti pembelajaran materi pesimis dan putus asa dan dengan menggunakan bahan ajar tersebut dapat memberikan motivasi untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan bahan ajar, jenis penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (*R&D*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu bentuk bahan ajar yang dikembangkan, mata pelajaran, tempat penelitian, dan model pengembangan yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA?
2. Bagaimana respon pendidik terhadap bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA.
2. Untuk mengetahui respon pendidik terhadap bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah kelas X SMA.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi
 - a. Penelitian Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.
 - b. Model Pengembangan ADDIE merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang terdiri dari lima tahap pengembangan, yaitu: (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (desain atau perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi/eksekusi), (5) *Evaluation* (evaluasi/umpan balik).
 - c. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut

dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

- d. Majalah adalah terbitan berkala yang berisi sumber informasi mutakhir yang membuat penemuan atau teori dan perkembangan baru untuk memperkaya pembendaharaan pengetahuan, serta membangkitkan motivasi pembaca.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Pengembangan ini berakhir dengan dihasilkannya produk bahan ajar Fiqih untuk kelas X SMA.
- b. Bahan ajar ini uji coba terbatas pada siswa kelas X SMA.
- c. Isi bahan ajar berupa majalah ini terbatas pada materi Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah

F. Pentingnya Pengembangan

1. Guru dapat mengembangkan proses belajar mengajar sehingga membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar majalah yang dikembangkan sehingga selain membantu seorang guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi pembelajaran secara mandiri.

G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa Majalah yang dikembangkan menjadi Bahan Ajar materi Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah, adapun spesifikasinya sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar majalah dapat digunakan untuk pembelajaran secara individu, karena bahan ajar majalah dapat lebih mudah dipahami.
2. Produk bahan ajar majalah yang dikembangkan ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa lebih mudah, menyenangkan dan menarik karena dibuat dengan memadukan teks, gambar-gambar dan disertai warna yang dapat membuat bahan ajar majalah lebih menarik.
3. Produk yang dihasilkan berbentuk majalah yang didalamnya berisi materi tentang mengelola wakaf dengan penuh amanah.

H. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian pengembangan ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan pengembangan majalah PAI SMA.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian pengembangan ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan menjadikan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran PAI
- 2) Siswa dapat belajar lebih mandiri dengan adanya majalah tersebut

b. Guru

- 1) Dapat memberikan inovasi baru dan termotivasi untuk dapat mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik
- 2) Pembelajaran lebih efektif

c. Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar berupa majalah, semoga dengan pengalaman baru ini menjadikan motivasi baru untuk terus berkarya lebih baik lagi dalam bidang pendidikan.

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.
2. Majalah adalah terbitan berkala yang berisi sumber informasi mutakhir yang membuat penemuan atau teori dan perkembangan baru untuk memperkaya pembendaharaan pengetahuan, serta membangkitkan motivasi.
3. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam. Mempunyai tujuan yang sama dengan cabang Pendidikan Agama Islam yang lainnya, yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian

menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.

4. Materi wakaf adalah salah satu pokok bahasan yang terdapat di dalam mata pelajaran fiqh pada bab mengelola wakaf dengan penuh amanah. Pada materi ini siswa dituntut untuk mampu meyakini bahwa wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan proposal.
- BAB II** Kajian pustaka terdiri dari pengembangan, bahan ajar, majalah, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah, model pengembangan bahan ajar, dan kerangka berpikir.
- BAB III** Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian, penulisan bahan ajar dan hasil kelayakan bahan ajar majalah.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. (Sanjaya, 2013:128) Richey dan Kelin (2010) dalam bidang pembelajaran menyatakan bahwa penelitian ini sekarang dinamakan Design and Development Research. Sugiyono (2015:28) menjelaskan:

Design and Development Research adalah “Perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran.

Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan software (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program. (Sugiyono, 2015:28)

Dewasa ini penggunaan research and development merupakan model penelitian yang banyak digunakan untuk pengembangan pendidikan. R&D sendiri menurutnya berkembang dalam penelitian yang banyak digunakan

untuk pengembangan pendidikan. Menurut Borg R&D sendiri berkembang dalam penelitian yang dilakukan oleh dunia industri untuk menemukan suatu produk yang dianggap cocok untuk masyarakat.

2. Prinsip Penelitian dan Pengembangan

Prinsip penelitian dan pengembangan harus secara berurutan sebagaimana Amri dan Ahmadi (2010:160) menerangkan:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Hamid (2013:135) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau *teaching-material* terdiri atas dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan.”

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (Amri dan Ahmadi, 2010:159) Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Untuk tujuan penyusunan bahan ajar, (Prastowo, 2015:26) mengatakan setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:24) bahan ajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.

- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
- f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar menurut Prastowo (2015:25) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar).
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hamid (2013:136) mengungkapkan bahan ajar mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harusnya dipelajari/dikuasai.
- c. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.

4. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2015:27) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Manfaat bagi pendidik
 - 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
 - 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan
- b. Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
 - 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

5. Klasifikasi Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut Prastowo (2015:28), bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut Prastowo (2015:29), bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

- 1) Bahan ajar yang tidak proyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrip*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Rowntree dalam Belawati, dkk (2015:29). mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini.

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

6. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran. Menurut Amri (2013:84-85) prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensinya yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta.
- b. Prinsip *konsistensi* atau keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Misalnya kompetensi dasar “*mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme*”, maka kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme. Dalam hal ini meliputi kemampuan melihat keragaman tingkat seluler (misalkan membedakan antara sel hewan dan tumbuhan), keragaman jaringan pada hewan dan tumbuhan (membedakan perbedaan macam jaringan yang dimiliki sel hewan dan tumbuhan), begitu juga dengan kemampuan untuk mendeskripsikan macam-macam organ pada tumbuhan dan hewan yang akan menyusun suatu organisme.

- c. Prinsip *kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

7. Standar Kelayakan Bahan Ajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Srikantun dan Budiawati (2015:13), kriteria kelayakan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen kelayakan isi yang meliputi: a) Cakupan materi; b) akurasi materi; c) kemutakhiran; d) mengandung wawasan kewirausahaan; e) merangsang keingintahuan; f) mengandung kecakapan hidup; g) mengandung wawasan kebhinekaan; h) mengandung wawasan kontekstual.
- 2) Komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi: a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; b) komunikatif; c) dialog dan interaktif; d) lugas; e) koherensi dan keruntutan alur berpikir; f) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia; g) penggunaan istilah dan simbol/lambang yang konsisten.
- 3) Komponen kelayakan penyajian yang meliputi: a) teknis penyajian; b) pendukung materi penyajian; c) penyajian pembelajaran.
- 4) Komponen kegrafikan yang meliputi: a) ukuran/format; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi; d) kualitas kertas.

8. Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, Amri dan Ahmadi (2010:161-162) mengatakan jika sudah sesuai bisa disesuaikan dari “susunan tampilan, bahasa yang mudah, menguji pemahaman, stimulan, kemudahan dibaca, dan materi instruksional.

C. Majalah

1. Pengertian Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui

pembaca. Menurut spesialisasi isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan lain sebagainya. (Prastowo, 2015:37-38)

Menurut Haryono (2015:51) majalah dalam konteks ini diterjemahkan dari istilah “periodical” yang mengandung pengertian sebagai karya cetak atau noncetak yang terbit secara reguler yang diterbitkan dalam kurun waktu yang tidak dibatasi. Majalah (terutama majalah ilmiah/pendidikan) biasanya mengenai suatu bidang keilmuan tertentu dan memiliki audiens yang luas.

Majalah berbeda dengan buku bukan hanya karena formatnya yang berbeda melainkan juga dari sisi percetakan dan distribusinya juga harus dilakukan secara teratur menurut jangka waktu tertentu. (Haryono, 2015:51)

2. Fungsi Majalah

Menurut Onong (2000:93-94), fungsi-fungsi majalah adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi menyiarkan (to inform)
Menyiarkan informasi merupakan fungsi majalah yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.
- b. Fungsi mendidik (to educate)
Fungsi kedua dari majalah ialah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (mass education), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.
- c. Fungsi menghibur (to entertain)
Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa

berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung minat insani (human interest), dan kadang-kadang tajuk rencana. Meskipun pemuatan isi mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

d. Fungsi mempengaruhi (to influence)

Fungsi yang keempat, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan majalah mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Fungsi mempengaruhi dari majalah, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

3. Klasifikasi Majalah

Menurut Ardianto dkk (2009:115):

Klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni: (1) *general consumer magazine* (majalah konsumen umum); (2) *bussines publication* (majalah bisnis); (3) *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah); (4) *newsletter* (majalah khusus terbitan berkala); (5) *public relations magazines* (majalah humas).

4. Jenis-jenis Majalah

Secara universal, Palapah dan Atang (1983:105-106) membagi jenis majalah menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Mass magazine, adalah majalah umum yang ditujukan untuk semua golongan.
- b. Class magazine, adalah majalah yang ditujukan untuk golongan tertentu (high or middle class) isinya mengenai bidang-bidang tertentu.
- c. Spesialized magazine, adalah majalah khusus dan ditujukan kepada para pembaca khusus.

Pembagian majalah secara garis besar seperti di sebutkan di atas, dapat dirinci lagi ke dalam jenis-jenis majalah yang lebih spesifik. Djafar Assegaf dalam Ayunda Bungadita (2012:9) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Majalah bergambar (picture magazine) adalah majalah yang memuat berita berdasarkan gambar-gambar suatu peristiwa atau suatu karangan khusus berisikan foto-foto.
- b. Majalah anak-anak adalah majalah khusus mengenai dunia anak-anak.

- c. Majalah berita (news magazine) adalah majalah berkala mingguan yang menjadikan berita-berita dengan suatu gaya tulisan khas dilengkapi dengan foto-foto dan gambar.
- d. Majalah kebudayaan (culture magazine) adalah yang mengkhususkan masalah kebudayaan.
- e. Majalah ilmiah (scientific magazine) adalah khusus berisi mengenai suatu bidang ilmu misalnya teknik radio, elektronika, hukum dan lain-lain.
- f. Majalah keluarga (home magazine) adalah yang memuat karangan-karangan untuk seluruh keluarga, dari yang ringan bacaan anak-anak sampai kepada rumah tangga.
- g. Majalah hiburan (popular magazine), majalah yang membuat karangan-karangan ringan, cerita pendek, cerita bergambar, dan sebagainya.
- h. Majalah keagamaan (religious magazine) adalah majalah yang isinya khusus mengenai majalah agama, juga mengenai pendidikan.
- i. Majalah mode adalah yang berisikan mode dan dilampiri lembaran berisikan pola pakaian.
- j. Majalah perusahaan adalah majalah yang diterbitkan secara teratur oleh suatu perusahaan berisikan berita-berita atau berisi informasi mengenai kepegawaian, karyawan, kebijaksanaan dan produksi perusahaan.
- k. Majalah remaja adalah majalah yang mengkhususkan isinya mengenai masalah remaja.
- l. Majalah wanita adalah majalah yang berisikan karangan-karangan khusus mengenai dunia wanita, dari masalah-masalah mode, resep masakan, kekeluargaan dan juga yang dihiasi dengan foto-foto.

5. Karakteristik Majalah

Menurut Ardianto dkk (2009:121-122) beberapa karakteristik majalah adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian lebih dalam
 Frekuensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan, selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan (1 x sebulan). Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para repoternya punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Mereka juga mempunyai waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut, sehingga penyajian berita dan informasinya dapat dibahas secara lebih dalam. Analisis beritanya dapat dipercaya dan didasarkan pada buku referensi yang relevan dengan peristiwa.
- b. Nilai aktualisasinya lebih lama
 Nilai aktualisasi majalah harus lama karena rentang terbitnya juga lama, sehingga pembaca tidak pernah menganggap usang majalah tersebut.

- c. Gambar atau foto lebih banyak
Jumlah halaman lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik.
- d. Cover sebagai daya tarik
Disamping foto, cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warna yang menarik pula.

Menurut Yunus dalam Yohanis D. Kiding (2013:24) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat majalah, yaitu:

- a. Menentukan jumlah halaman majalah yang akan di buat. Mengatur jumlah halaman dengan cara dibagi menjadi kelipatan 4 misalnya: 12 halaman, 16 halaman, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 52, 56 dan seterusnya. Hal penting yang harus di ingat adalah berapapun jumlah halaman yang di dikarenakan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan beberapa halaman kosong.
- b. Ukuran font standar untuk isi majalah adalah 7 - 10 point. Sementara jenis font Arial, Times New Roman, Georgia, Garamound, Cgtimes dll. bisa menyesuaikan.
- c. Ukuran font standar untuk judul bervariasi dimulai dari 16 point ke atas.
- d. Pengaturan margin akan lebih dinamis dan teratur bila menggunakan standar margin yang umumnya telah digunakan oleh media-media cetak ternama. Minimal margin left, right, top dan bottomnya dibuat 1,5 cm.
- e. Menggunakan resolusi 300 dpi pada pengaturan gambar berwarna maupun grayscale (hitam-putih), hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya gambar pecah saat akan dicetak. Menggunakan komposisi warna CMYK (cyan, magenta, yellow, black) dan sangat dihindari menggunakan proses RGB color (red, green, blue) karena pada saat mencetak khusus warna mesin offset selalu menggunakan proses CMYK.
- f. Format penyimpanan file gambar yang dipakai adalah PSD, TIFF, EPS, WMF.
- g. Menghindari penggunaan font - font ukuran kecil dibawah 5 point karena akan mempengaruhi proses ketajaman pencetakan.
- h. Dianjurkan isi halaman memuat minimal 1 gambar per halamannya.

Adapun menurut Haryono (2015:52-60) beberapa uraian mengenai penerbitan majalah yang perlu kita perhatikan adalah sebagai berikut:

a. Judul Majalah

Uraian tentang judul majalah meliputi penjelasan yang berkaitan dengan kejelasan judul, perubahan judul, judul yang terdiri dari multibahasa, dan kaitan judul dengan subjudul. Judul harus dibuat sesingkat mungkin sehingga memudahkan untuk dikutip.

b. Isu atau terbitan majalah

Semua majalah memiliki isu/terbitan/waktu terbit tertentu secara regular atau nonregular. Setiap isu/terbitan harus terkendali penyajiannya terutama ukurannya, indeksinya, dan lain-lain menurut ukuran volume, biasanya dalam satu tahun.

Judul publikasi, nomor volume, kalau perlu diikuti dengan seksi atau nomor serial, nomor isu dan tanggal publikasi harus selalu dicetak dengan jelas pada cover depan dan di atas daftar isi setiap isu.

c. Penomoran Majalah

Penomoran majalah mengikuti aturan tertentu yang dikendalikan berdasarkan volumenya. Demikian pula dengan suplemen dan indeksinya harus dihubungkan melalui pemberian nomor yang teratur agar keterkaitannya dengan naskah utama menjadi jelas.

Isu yang tersusun dari satu volume harus memiliki sekuens penomorannya sendiri. Isu pertama dari suatu volume harus nomor satu dan nomor-nomor harus berlaku dalam sekuens yang tidak terputus.

d. Volume

Pembahasan tentang volume majalah berkaitan dengan ketentuan halaman judul masing-masing volume, pemberian nomor volume, dan informasi yang ada pada halaman judul majalah dalam satu volume terjilid.

Masing-masing volume harus mempunyai:

- 1) Halaman judul
- 2) Daftar isi kumulatif
- 3) Sebuah indeks atau beberapa indeks

Pemberian nomor volume harus berlanjut, dalam angka arab, mulai dengan volume 1. Jangan menggunakan angka romawi. Halaman judul suatu volume harus memuat informasi sebagai berikut:

- 1) Judul majalah
- 2) Nama organisasi atau orang yang bertanggung jawab terhadap karya tulis
- 3) Nomor volume
- 4) Tahun atau bagian tahun atau beberapa tahun yang tercover dalam volume tersebut.
- 5) Tempat publikasi
- 6) Nama dan alamat penerbit
- 7) Acuan terhadap suplemen, jika ada

8) ISSN

9) Beberapa volume dapat disatukan dalam satu tahun publikasi.

e. Tahun Majalah

Tahun yang dimaksud dalam hal ini juga termasuk keterangan bulan dan tanggal dengan menggunakan tahun kalender dan dengan angka arab. Beberapa ketentuan tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun publikasi, jika memungkinkan seharusnya dibuat menyesuaikan tahun kalender.
- 2) Tahun dibuat dalam angka arab
- 3) Bila ada keterangan bulan pada cover depan atau pada halamannya judul harus ditulis lengkap.

f. Layout

Layout suatu majalah terutama berkaitan dengan tifografi, variasi ukuran dan bobot dengan ketentuan sebagai berikut:

Keseragaman tifografis harus digunakan dalam isu/terbitan majalah yang serupa. Variasi ukuran dan bobot (*seizes and weights*) dan bentuk tifografi lainnya dan metode editorial harus digunakan untuk membedakan isu-isu yang berbeda dari teks. Tifografi artikel, abstrak, lembar abstrak dan identifikasi bibliografis harus mengikuti standar internasional yang tepat.

Abstrak, daftar isi, footnotes, dan bibliografi untuk masing-masing artikel harus di set dalam ukuran dan bobot berbeda dari ukuran dan bobot yang digunakan untuk teks. Untuk legibilitas maksimum tidak ada karakter subscript atau superscrip yang berukuran kurang lebih dari 6 pt (2,5 mm).

g. Pembuatan Judul lari

Setiap halaman publikasi harus membawa informasi yang diperlukan untuk identifikasi secara cepat. Informasi ini bisa muncul pada posisi mana saja tetapi harus diposisi yang sama pada masing-masing halaman. Informasi ini meliputi:

- 1) Judul majalah, kalau perlu disingkat
- 2) Tahun, nomor volume dan nomor isu
- 3) Nomor halaman
- 4) Judul artikel, kalau perlu disingkat
- 5) Nama para pengarang atau pengarang pertama

h. Penomoran Halaman Majalah

Paginasi dalam majalah ilmiah adalah pemberian nomor halaman isi, nomor halaman gambar/table, sekuens penomoran indeks, lampiran, dan lain-lain dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberian nomor halaman harus kontinu melalui seluruh volume dan jangan dimulai lagi dari masing-masing isu. Hanya angka arab yang harus digunakan untuk penomoran. Semua halaman yang tidak diberi nomor, seperti halaman pertama teks, dan kadang-kadang juga halaman pertama artikel harus dimasukkan ke dalam

urutan penomoran. Cover setiap isu dan halaman judul volume tidak perlu dimasukkan.

Piringan dan folder (*plates and fold-outs*) harus menjadi bagian bodi teks. Nomor halaman piringan dan folder, jika memungkinkan seharusnya berada pada sekuens yang sama seperti pada teks.

Penomoran gambar dan table yang dicetak pada piringan atau folder harus disertakan pada sekuens penomoran gambar atau tabel dalam artikel. Materi lepas dan lampiran harus memberi informasi yang sesuai dengan identitas yang terdapat pada klausul 7, yakni harus disebut dan dicantumkan pada daftar isi.

i. Penyajian Daftar Isi Majalah

Menurut ISO 18 bahwa daftar isi majalah adalah enumerasi ringkas dari seksi, artikel, dan kontribusi dalam suatu isu sebuah majalah yang menunjukkan item dan judulnya. Daftar isi harus dicetak pada setiap isu pada ekstraknya bisa muncul pada isu yang sama.

Urutan yang digunakan lebih disukai menggunakan urutan artikel dalam publikasi. Alternatifnya, artikel bisa diurut berdasarkan subjek, fitur regular seperti abstrak, surat untuk editor, dll. Bisa dikelompokkan secara terpisah. Daftar isi harus dibuat semandiri mungkin (tidak dicampur dengan yang lain-lain) dan bisa direproduksi dengan mudah melalui alat reprografi.

j. Indeks

Bahasan tentang indeks majalah secara singkat dapat diketahui melalui SNI 1946-1990-D dan ISO 999. Dalam standar tersebut dinyatakan bahwa indeks majalah adalah daftar detail subjek, nama orang, nama tempat dan nama geografis atau hal-hal lainnya dengan menunjuk kepada tempatnya dalam majalah tersebut. Standar tersebut menyajikan ketentuan sebagai berikut:

Indeks dapat disajikan menurut ukuran alfabetis entri subjek, nama orang dll. Dan indeks dapat juga disajikan berdasarkan kelas entrinya, atau bisa juga disajikan secara kronologis, numerikal, atau alfanumerikal.

Menurut jenisnya, indeks dapat disajikan dalam bentuk indeks umum, yakni indeks yang menyajikan segala hal dalam satu daftar saja untuk membantu penggunaan majalah tersebut. Indeks juga dapat disajikan dalam bentuk indeks khusus, yakni indeks yang menyajikan khusus tentang subjek atau pengarang, atau geografi, atau judul, dll.

Dalam majalah harus dibuat indeks untuk setiap volume majalah yaitu indeks kumulatif yang melengkapi majalah tersebut. Kumulatif indeks harus dapat menunjukkan secara tepat kepada tahun, volume, dan bahkan kepada nomor terbitan majalah tersebut.

Heading indeks majalah harus menyajikan secara penuh judul, nomor volume, dan periode yang termuat oleh indeks tersebut.

Sedangkan heading indeks kumulatif majalah harus memuat judul secara penuh, nomor volume, dan tanggal publikasi. Nama orang yang bertanggung jawab secara substansial dalam pembuatan indeks harus dicantumkan dalam indeks tersebut.

6. Kriteria Majalah yang Baik

Menurut Permatasari (2012:8-10) kriteria majalah yang baik dan sesuai dengan target segmentasi, yang diantaranya:

- a. Segmentasi
 - 1) Misi target pasar majalah sesuai dengan pembacanya
 - 2) Keberadaan majalah sesuai dengan target misi segmentasi majalah
 - 3) Nama majalah sesuai dengan segmentasi majalah
 - 4) Isi rubrik majalah sesuai dengan segmentasi majalah
- b. Fungsi
 - 1) Ketika pembaca membaca artikel yang didalamnya, pembaca mudah membacanya dan mendapatkan manfaat serta inspirasi yang bisa direalisasikan dikehidupannya
 - 2) Pembaca merasakan manfaat setelah membaca majalah tersebut
 - 3) Manfaat yang dirasakan pembaca sesuai dengan nama serta target segmentasi majalah
- c. Cover
 - 1) Menunjukkan identitas majalah sesuai dengan misi yang telah ditetapkan
 - 2) Dapat menarik perhatian calon pembaca untuk membacanya
 - 3) Komunikatif dan informative
 - 4) Ilustrasi atau gambar yang dipakai sesuai tema edisi majalah
- d. Layout
 - 1) Layout tidak monoton
 - 2) Layout beralur
 - 3) Layoutan mudah dibaca dan dimengerti
 - 4) Warna
 - 5) Tidak menyakiti mata
 - 6) Tidak membuat mata cepat lelah ketika membaca
 - 7) Pemakaian warna sesuai segmentasi majalah dan tema serta juduk yang rubric
- e. Font
 - 1) Font yang dipakai mudah dibaca (memiliki readability dan legability)
 - 2) Pemakaian jenis font sesuai tema atau judul rubric
 - 3) Pemilihan Rubrik
 - 4) Isi rubrik sesuai dengan nama majalah
 - 5) Rubrik yang ada dapat menarik perhatian
 - 6) Setiap rubrik minimal terdapat satu ilustrasi atau gambar

- 7) Ilustrasi atau Gambar
 - 8) Ilustrasi yang ada pada cover, sesuai dengan tema edisi majalah
 - 9) Ilustrasi atau gambar yang ada pada rubrik sesuai dengan artikel rubric
 - 10) Ilustrasi mudah dimengerti
 - 11) Gambar memiliki resolusi tinggi, sehingga gambar terlihat jelas
- f. Ukuran
- 1) Ukuran majalah tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil
 - 2) Ukuran umum majalah A4, Letter dan B5 atau F4
 - 3) Mudah dibawa dan tidak rentan rusak

7. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Majalah

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, menurut Prastowo (2011:76-77) ada beberapa ketentuan yang hendaknya kita jadikan pedoman diantaranya sebagai berikut:

- a. Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti, menurut Steffen dan Ballsteadt adalah:
 - 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik
 - 2) Bahasa yang mudah
 - 3) Mampu menguji pemahaman
 - 4) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulant.
 - 5) Kemudahan dibaca
 - 6) Materi intruksional

8. Kelebihan dan Kekurangan Majalah

Fadhilah (2014) mengatakan kelebihan dan kekurangan majalah adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Majalah
 - 1) Dapat dinikmati lebih lama (long life span)
 - 2) Pembacanya lebih selektif
 - 3) Dapat mengemukakan gambar yang menarik (kualitas visual)
 - 4) Khalayak sasaran salah satu keunggulan majalah jika dibandingkan dengan media lainnya adalah kemampuannya menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi
 - 5) Memiliki usia edar yang paling panjang dibanding media lainnya

- 6) Mempunyai kualitas visual yang baik karena umumnya majalah dicetak di kertas yang berkualitas tinggi
- b. Kekurangan Majalah
- 1) Biaya lebih relatif tinggi (mahal)
 - 2) Fleksibilitasnya rendah (terbatas)
 - 3) Proses distribusinya, banyak majalah yang peredarannya lambat sehingga hanya menumpuk di rak-rak toko. Ada juga majalah yang tidak memiliki jaringan distribusi yang tepat. Di beberapa daerah tertentu yang daya belinya tinggi namun sulit dijangkau, majalah sering tidak ada.
 - 4) Jenis bahan yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap
 - 5) Biaya yang dipakai untuk menjangkau setiap kepala menjadi lebih mahal karena majalah hanya beredar dilingkungan yang terbatas.

D. Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD)

9.1 Memahami pengelolaan wakaf

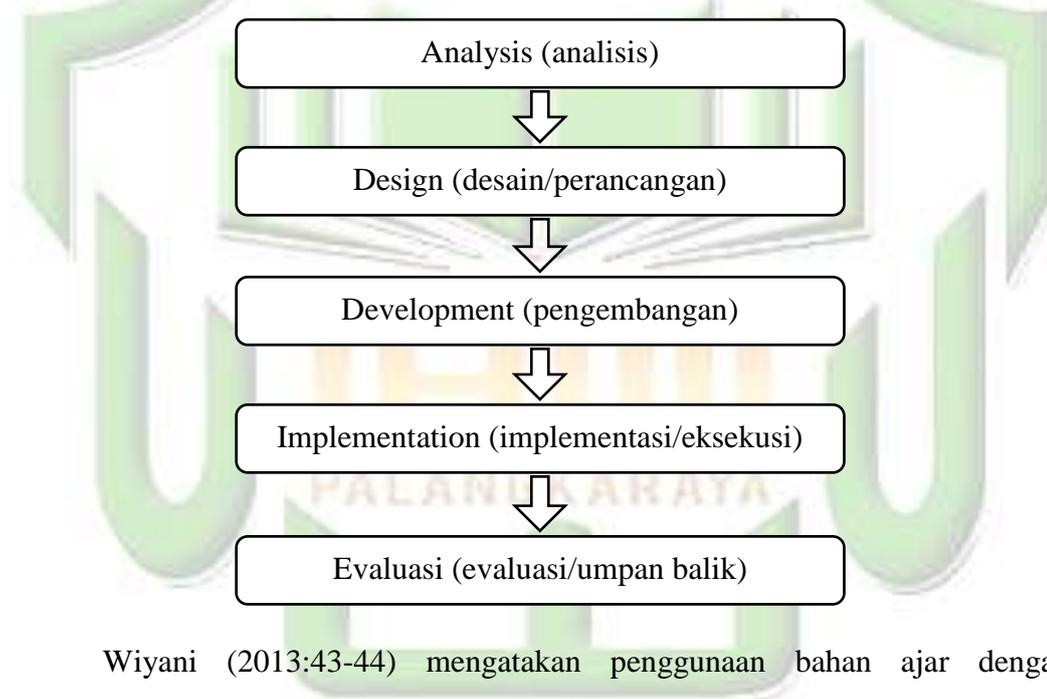
9.2 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf

9.3 Menjanjikan pengelolaan wakaf

E. Model Pengembangan Bahan Ajar

Model pengembangan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada 1990-an yang dikembangkan oleh *Reiser* dan *Mollenda*. Salah satu fungsi dari model ADDIE, yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan sebagai berikut.

Gambar 2.1. Tahap Pengembangan Model ADDIE



Wiyani (2013:43-44) mengatakan penggunaan bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar cetak majalah dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *needs assesment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, *output* yang akan dihasilkan berupa

karakteristik atau profil peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

2. Tahap Design (*Desain/Perancangan*)

Tahap ini dikenal juga dengan membuat rancangan (*blueprint*). Ibarat bangunan maka sebelum dibangun gambar rancang-bangun (*blueprint*) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran yang SMART (*Specific, measurable, applicable, realistic, dan times*). Kemudian, guru menyusun tes yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Selanjutnya, guru menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, perlu dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif, dan sebagainya. Semua itu tertuang dalam satu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci.

3. Development (*Pengembangan*)

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran maka multimedia tersebut harus dikembangkan, misal diperlukan modul cetak maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu juga dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran, semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan.

4. Implementation (*Implementasi/eksekusi*)

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan *software* tertentu maka *software* tersebut sudah harus diinstal. Jika diperlukan penataan lingkungan maka lingkungan tersebut juga harus ditata. Kemudian barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

5. Evaluation (*Evaluasi/Umpun balik*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem yang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif dikarenakan tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misal, pada tahap rancangan, mungkin diperlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya *review* ahli untuk memberikan *input* terhadap rancangan yang sedang dibuat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang dikembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lain-lain.

F. Kerangka Berpikir

Pada saat ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik, banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam sampai saat ini hanya menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Sehingga terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan. Akhirnya, siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar. Demikian juga media pembelajaran yang digunakan oleh para guru cenderung monoton seperti buku, papan tulis, dan LCD proyektor. Oleh karena itu perlu dikembangkan variasi media agar dalam pembelajaran peserta didik lebih termotivasi, menarik dan tidak monoton.

Banyak media yang dikembangkan dalam bentuk buku saku, modul dan lain sebagainya. Akan tetapi belum ada yang mengembangkan dalam bentuk majalah. Padahal bahan ajar model majalah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, karena menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan gambar yang menarik, selain itu dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam model majalah ini peserta didik akan lebih antusias dan tidak cepat bosan.

Pengembangan bahan ajar majalah mempunyai fungsi mendidik. Adapun jika kita lihat dalam bentuk jenisnya majalah ini termasuk ke dalam dua jenis majalah yaitu 1) *class magazine* yang mana majalah pendidikan ini ditujukan

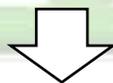
untuk bidang tertentu (bidang pendidikan). 2) *Specialized magazine* yaitu majalah yang ditujukan untuk pembaca khusus yang mana ditujukan kepada peserta didik.

Untuk menunjang tercapainya tujuan belajar sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, pendidik serta peserta didik memerlukan media pembelajaran. Salah satu media yang paling tepat adalah bahan ajar Pendidikan Agama Islam model majalah. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan model majalah untuk peserta didik kelas X SMA.

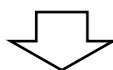
Berikut ini adalah skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

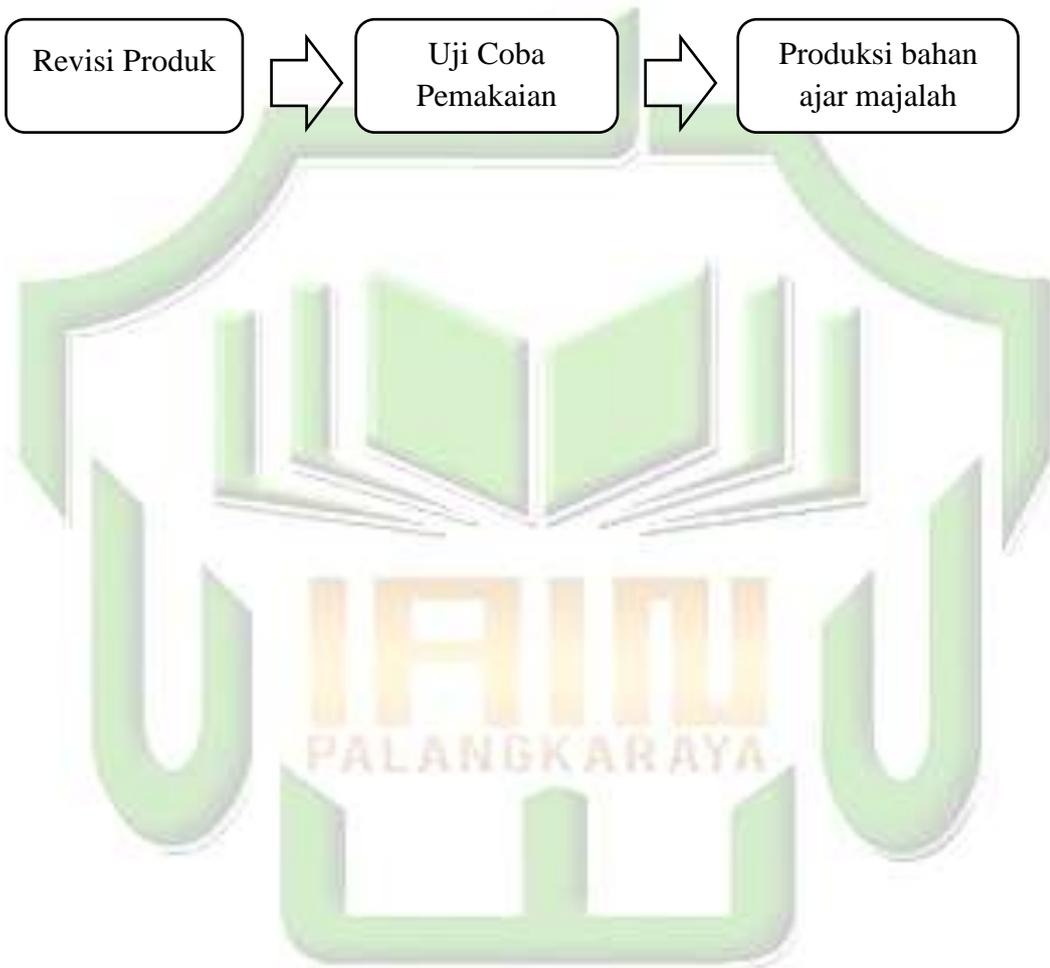
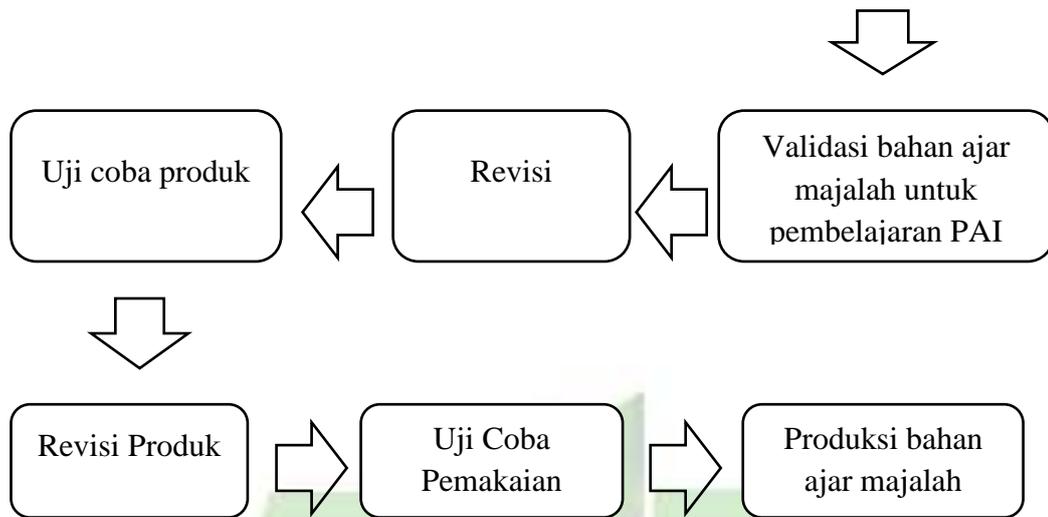
1. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang beredar selama ini hanya berupa buku teks dan deretan kata-kata yang membuat siswa malas membaca.
2. Bahan ajar majalah belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
3. Terlalu banyak materi dan kurangnya gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Fasilitas sekolah kurang memadai.



Perlu adanya pengembangan bahan ajar



Pengembangan bahan ajar majalah untuk pembelajaran PAI



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan (*R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. (Neolaka, 2016:34).

Sugiyono (2013:297) menyebutkan bahwa yang dimaksud penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.” Menurut Putra (2011:81) “penelitian dan pengembangan (*R&D*) biasanya dikenal sebagai konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru. Bagian penelitian *R&D* mengacu pada tahap penyelidikan dan eksperimen untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada.”

B. Model Pengembangan

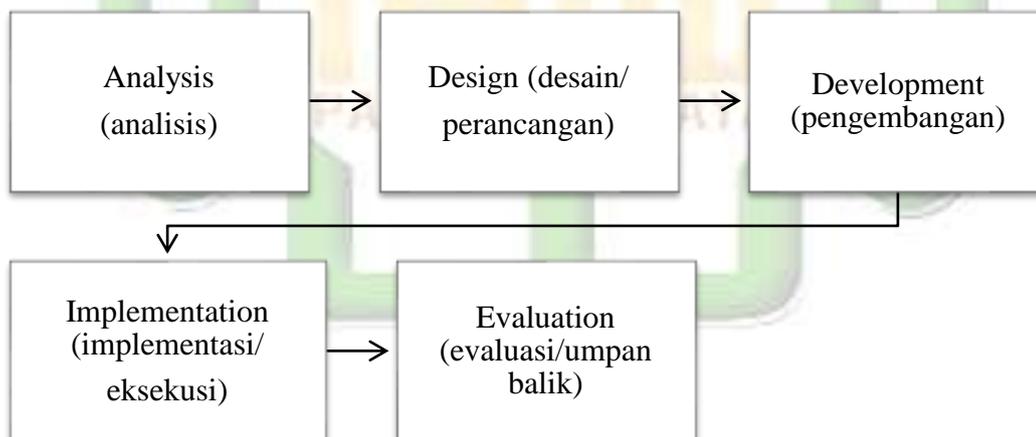
Model ialah menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. (Setyosari, 2015:282)

Dalam model pengembangan, menurut Arifin (2014:128) peneliti harus memperhatikan tiga hal, yaitu:

(a) menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk, (b) Jika model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibandingkan model aslinya, dan (c) Jika model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan majalah pendidikan ini adalah model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini terdiri atas lima langkah yaitu: (1) *Analysis* (2) *Design* (3) *Development* (4) *Implementation* (5) *Evaluation*). Secara visual tahapan model ADDIE menurut Husamah dan Yanur (2013:64) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1. Model Pengembangan ADDIE



1. *Analysis* (analisa kebutuhan, identifikasi masalah, dan identifikasi tugas pembelajaran).
2. *Design* (merumuskan tujuan pembelajaran yang *SMART, specific, measurable, applicable, and realistic*, menyusun tes, memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat).
3. *Development* (mewujudkan desain tadi dalam bentuk nyata, misalnya dalam mencetak modul, kemudian mengembangkan modul dengan sebaik mungkin).
4. *Implementation* (Langkah nyata menerapkan system pembelajaran yang kita buat)
5. *Evaluation* (Sudah efektifkah system pembelajaran yang kita kembangkan).

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)
 - a. Menganalisis kebutuhan siswa kelas X untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan siswa.
 - b. Menganalisis KI dan KD PAI SMA kelas X pada materi mengelola wakaf dengan penuh amanah.
2. Tahap Desain (*Design*)

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahap desain yaitu membuat peta kebutuhan bahan ajar, menentukan struktur bahan ajar, menyusun instrumen penelitian dan validasi instrumen penelitian oleh ahli.
3. Tahap Pengembangan (*Tahap Development*)

Beberapa hal yang perlu peneliti lakukan pada tahap pengembangan yaitu penulisan bahan ajar dan validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media.
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan langkah untuk menguji cobakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar majalah ini akan diuji cobakan kepada siswa kelas X SMA.
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar dilihat dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu pada tahapan ini akan dilakukan penilaian terhadap efektifitas bahan ajar dalam memfasilitasi kebutuhan siswa.

D. Uji Coba Produk

Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran. (Arifin, 2014:132)

1. Desain uji coba

Menurut Arifin (2014:132) Uji coba dilakukan tiga kali, yaitu:

(a) uji ahli (*expert judgement*) untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, (b) uji coba terbatas yang dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk, dan (c) uji lapangan (*field testing*), sehingga uji coba mutu model atau produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Subjek coba

Dalam uji coba produk bahan ajar Fiqih (bahan ajar majalah pendidikan) ini, yang menjadi subjek uji coba adalah siswa-siswi kelas X SMA yang berperan penting dalam setiap tahap uji coba, baik uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

3. Jenis data

Untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, diperlukan data kuantitatif berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari ahli desain pembelajaran dan ahli materi serta guru dan siswa. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: a) jenis data kuantitatif yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan siswa. Selanjutnya, data kuantitatif ini dikonversikan menjadi data kualitatif,

b) jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi siswa.

4. Instrumen pengumpul data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam yang menjadi ahli materi untuk memperoleh masukan perbaikan data. Selain hal tersebut wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data yang sudah ada.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kondisi lingkungan tempat yang akan menjadi tempat diterapkannya produk bahan ajar yang dikembangkan.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah menempuh pembelajaran materi mengelola wakaf dengan penuh amanah dengan menggunakan bahan ajar majalah. Angket yang digunakan adalah angket bentuk check list yaitu sebuah daftar dimana responden menggunakan tanda check list pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan yang telah ditujukan kepada ahli materi dan ahli media berdasarkan beberapa indikator.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data, dokumen sekolah yang diperoleh dari staf tata usaha SMA. Data yang dicari adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat SMA
- 2) Profil SMA
- 3) Data siswa
- 4) Foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung

5. Teknik Analisis Data

Lembar penilaian bahan ajar majalah yang akan digunakan untuk ahli media dan ahli materi beserta lembar tanggapan siswa diisi dengan ketentuan sesuai tabel berikut. (Sugiyono, 2015:166)

Tabel 3.2. Aturan Pemberian Skor Lembar Penilaian

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkat kemudian di analisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Menurut

Purwanto (2008:102) untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

No.	Skor	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1.	5	81-100%	Sangat Baik
2.	4	61-80%	Baik
3.	3	41-60%	Cukup
4.	2	21-40%	Kurang
5.	1	0-20%	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, bahan ajar yang dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 61-80% dari seluruh unsur Color Swatch terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Bahan Ajar Majalah dengan Model ADDIE

Pengembangan bahan ajar majalah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, model pengembangan tersebut meliputi empat tahap yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi).

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis dilakukan penelitian pendahuluan yaitu observasi dan wawancara terhadap guru. Penelitian pendahuluan ini meliputi observasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendahuluan ini yaitu untuk memperoleh data aspek analisa kebutuhan. Aspek analisa kebutuhan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Analisis Karakteristik Siswa

Pada umumnya siswa kelas X berada pada usia 15-16 tahun yang mana pada usia ini merupakan usia peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosioemosional.

2) Analisis Materi

Menganalisis materi wakaf untuk kelas X sesuai dengan KI dan KD yang menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi wakaf:

Tabel 4.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Wakaf

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-3	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan kawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	9.1	Memahami pengelolaan wakaf
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	9.2	Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf
		9.3	Menjanjikan pengelolaan Wakaf

Tabel 4.2. Indikator Materi Wakaf

No.	Indikator
1.	Menjelaskan pengertian dan hukum wakaf
2.	Menyebutkan syarat dan rukun wakaf
3.	Mengkategorikan harta yang diwakafkan
4.	Menjelaskan pelaksanaan dalam pengelolaan wakaf di Indonesia
5.	Menyebutkan lembaga-lembaga yang berwenang dalam pengelolaan wakaf

Tabel 4.3. Tujuan Pembelajaran Materi Wakaf

No.	Tujuan Pembelajaran
1.	Menjelaskan pengertian dan dasar hukum wakaf
2.	Menyebutkan syarat dan rukun wakaf
3.	Mengkategorikan harta yang diwakafkan

Materi yang disajikan dalam bahan ajar dipadukan dengan referensi lain yang berkaitan dengan materi wakaf, karena dalam buku paket pendidikan agama Islam materi belum sepenuhnya disajikan, sehingga peneliti perlu menambahkan materi sesuai dengan kompetensi dasar dalam materi ini. Sumber materi yang digunakan sebagai referensi dalam bahan ajar majalah antara lain:

- a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b) Muzarie, Mukhlisin. 2010. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- c) Haq, Faishal. 2017. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

3) Analisis Kebutuhan

Peneliti mengamati bahwa dalam satu kelas sebagian besar mereka mencatat pelajaran yang disajikan di papan tulis atau diterangkan oleh guru. Ada yang lebih senang mendengarkan, ada yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena kondisi ruang belajar yang kurang efektif. Karena ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik tidak belajar di ruang kelas pada umumnya, peserta didik melakukan pembelajaran di musholla sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami mengenai makna wakaf, akan tapi sangat minim pengetahuan mengenai bagian-bagian wakaf.

Kesimpulan yang peneliti ambil dalam analisis kebutuhan ini ialah diperlukan bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa tidak perlu mencatat. Majalah dapat memudahkan siswa karena menyajikan materi secara sistematis dilengkapi dengan gambar sebagai pendukung bagi siswa untuk dapat memahami materi.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain adalah tahap perancangan kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan. Perancangan produk pada tahapan ini tidak lepas dari hasil analisis kebutuhan. Kerangka produk yang disusun sebagai pedoman untuk tahapan pengembangan dan implementasi diantaranya:

1) Membuat RPP

RPP dibuat sebagai panduan untuk menyusun bahan ajar yang akan dimuat dalam produk pengembangan. (dimuat pada lampiran 3)

2) Struktur Bahan Ajar

Struktur majalah terdiri dari komponen yaitu judul, kompetensi dasar, informasi pendukung dan penilaian, yang diuraikan dibawah ini:

a) Judul

Judul yang disajikan pada bahan ajar majalah yaitu mengelola wakaf dengan penuh amanah.

b) Kompetensi Dasar

9.1. Memahami pengelolaan wakaf

9.2. Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf

9.3. Menyajikan pengelolaan wakaf

c) Informasi Pendukung

Komponen ini berisi berbagai uraian informasi pendukung yang dapat membawa peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dapat membawa peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Informasi pendukung ini bisa disebut sebagai uraian materinya, selain itu juga disertakan dengan gambar pendukung untuk memperjelas materi yang disajikan.

d) Penilaian

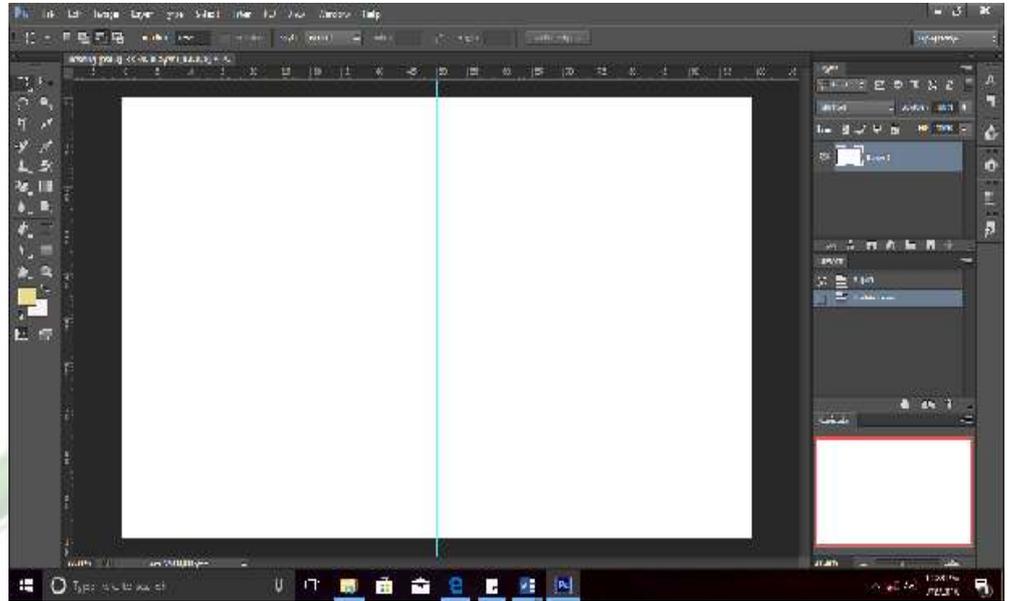
Penilaian yang disajikan pada bahan ajar terdiri dari 5 soal essay dan juga bagan yang berisi 10 pernyataan, yang mana selaras dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

3) Membuat *Storyboard*

Storyboard merupakan media konsep dan ungkapan yang kreatif dalam penyampaian ide atau gagasan secara umum. *Storyboard* merupakan garis besar secara umum yang dijadikan dasar dalam membuat rancangan yang akan dituangkan dalam bahan ajar. Langkah-langkah dalam membuat *storyboard* diantaranya ialah:

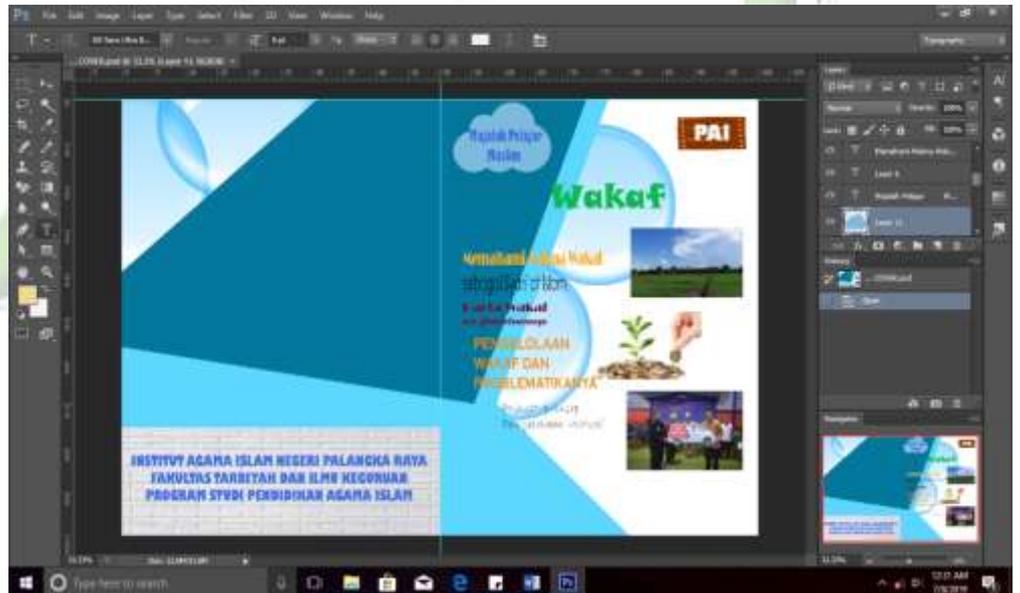
a) Membuat kerangka awal pada *layout*

Gambar 4.1. Membuat Kerangka Awal Majalah



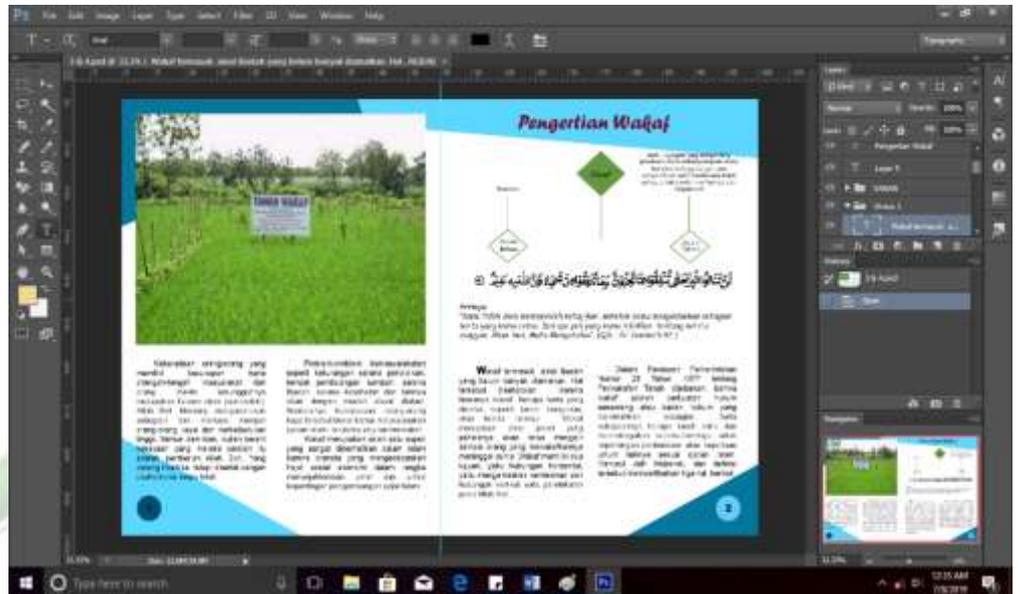
b) Mencantumkan cover majalah

Gambar 4.2. Mencantumkan cover majalah



c) Mencantumkan materi

Gambar 4.3 Mencantumkan Materi Pada Bahan Ajar Majalah



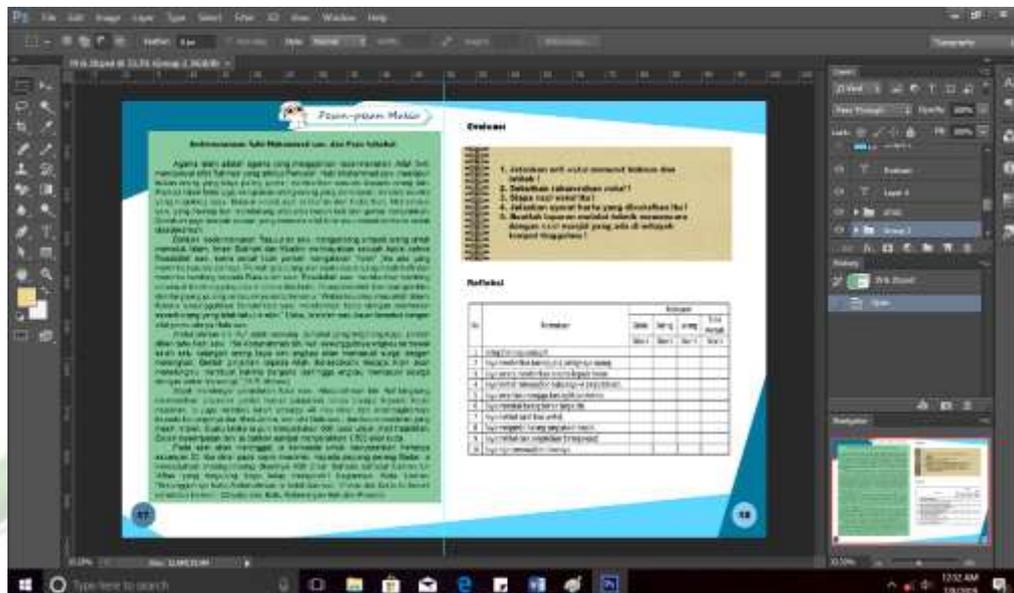
d) Mencantumkan informasi pendukung berupa icon atau gambar

Gambar 4.4 Informasi Pendukung Pada Bahan Ajar Majalah



e) Mencantumkan penilaian

Gambar 4.5. Penilaian Pada Bahan Ajar Majalah



4) Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media/desain dan angket uji coba peserta didik.

a) Instrumen Validasi Materi

Instrumen validasi materi ini diisi oleh ahli materi yang terdiri dari 14 indikator yang berkaitan dengan aspek materi dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Instrumen disesuaikan dengan karakteristik substansi materi pembelajaran dan kompetensi yang dikembangkan, aspek isi,

kebahasaan dan penyajian. Referensi tentang indikator instrumen dalam dilihat pada:

- a) Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- b) Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- c) Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tabel 4.4 Indikator Instrumen Validasi Materi

No	Indikator
(1)	(2)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti
2	Kesesuaian materi dengan indikator
3	Kesesuaian materi dengan penilaian
4	Kesesuaian materi dengan penilaian
5	Materi majalah sesuai dengan tema
6	Materi dalam majalah relevan dengan materi yang harus siswa pelajari
7	Brosur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif
12	Kejelasan tulisan
13	Keterangan gambar memberikan informasi yang jelas
14	Kebenaran penggunaan istilah

b) Instrumen Validasi Media

Instrumen validasi media ini diisi oleh ahli media yang terdiri dari 16 indikator yang berkaitan dengan aspek media dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan yang sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Instrumen disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar majalah, aspek penyajian dan aspek tampilan.

Tabel 4.5 Indikator Instrumen Validasi Media

No	Indikator
(1)	(2)
1	Tampilan warna menarik
2	Penggunaan variasi huruf sesuai standar majalah
3	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan
4	Kejelasan tulisan
5	Urutan penyajian sistematis
6	Desain majalah menarik
7	Ukuran majalah sesuai standar
8	Komponen majalah yang disajikan ada judul
9	Komponen majalah yang disajikan ada kompetensi dasar/materi
10	Komponen majalah yang disajikan ada informasi pendukung
11	Komponen majalah yang disajikan ada penilaian
12	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi
13	Penempatan gambar tepat
14	Gambar menarik
15	Pemakaian warna sesuai segmentasi majalah
16	Ukuran gambar proporsional

c) Angket Uji Coba Siswa

Angket uji coba peserta didik diisi oleh peserta didik yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan respon peserta didik mengenai bahan ajar dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon siswa.

Tabel 4.6 Indikator Angket Uji Coba Siswa

No	Indikator
(1)	(2)
1	Bahan ajar majalah memudahkan proses pembelajaran
2	Bahan ajar majalah membuat saya berkeinginan membaca
3	Bahan ajar majalah memusatkan perhatian saya terhadap materi wakaf
No	Indikator
(1)	(2)
4	Bahan ajar majalah membuat saya mudah memahami materi
5	Bahan ajar majalah meningkatkan minat belajar
6	Bahan ajar majalah menarik motivasi untuk mempelajari materi
7	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk diskusi
8	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran
9	Kemenarikan bahan ajar majalah
10	Penggunaan bahasa mudah dipahami

c. Pengembangan (Development)

1) Deskripsi pengembangan bahan ajar

Hasil penelitian ini adalah berupa bahan ajar model majalah pelajar materi wakaf untuk siswa kelas X SMA yang berbentuk buku siswa. Bahan ajar model majalah ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama adalah bagian pendahuluan, bagian kedua pembahasan dan bagian ketiga evaluasi. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada produk majalah ini bagian pendahuluan terdapat cover majalah. Berikut merupakan tampilan produk yang dikembangkan:

Gambar 4.6 Desain Cover Majalah



Cover Depan

Cover Belakang

- Rangkuman Materi

Gambar 4.8



Pada bagian ini terdapat rangkuman materi yang berisi dari rangkuman materi yang telah dibahas.

- Pesan-pesan Mulia

Gambar 4.9



Bagian ini merupakan cerita yang terjadi pada masa Nabi dahulu, yang mana agar kita dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Evaluasi

Gambar 4.10

Evaluasi
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Jelaskan arti wakti menurut bahasa dan istilah!
2. Sebutkan nama-nama wakti!
3. Jelaskan arti wakti!
4. Jelaskan syarat wakti yang dikehendaki!
5. Bolehkah logatmu melalui tidak wakti-wakti dengan waktu menjadi yang ada di wilayah tempat tinggalmu?

Refleksi
Berilah tanda centang (✓) yang sesuai dengan jawaban kamu untuk memenuhi pernyataan-pernyataan berikut.

No	Pertanyaan	Jawab			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	1. Jelaskan arti wakti menurut bahasa dan istilah!				
2	2. Sebutkan nama-nama wakti!				
3	3. Jelaskan arti wakti!				
4	4. Jelaskan syarat wakti yang dikehendaki!				
5	5. Bolehkah logatmu melalui tidak wakti-wakti dengan waktu menjadi yang ada di wilayah tempat tinggalmu?				

18

Pada halaman ini terdapat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan.

2) Penulisan Bahan Ajar Majalah

Penulisan bahan ajar ini menggunakan satu program aplikasi komputer yaitu *Photoshop CS6* dan hasil dari penulisan bahan ajar ini kemudian dicetak dalam bentuk majalah dan akan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media/desain. Penulisan bahan ajar majalah ini memerhatikan beberapa unsur yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Kertas (*Paper*)

Bahan ajar majalah dicetak dengan menggunakan kertas *art paper* 120 dengan ukuran kertas B5 (17,6 cm x 25 cm) atau (6.93 inci x 9.84 inci). Majalah dicetak 24 lembar bolak balik, bagian depan terdapat 12 halaman dan bagian belakang 12 halaman.

b) Huruf (*Font*)

Ukuran huruf untuk penulisan judul menggunakan 18 *point*, ukuran sub judul 12 *point* dan ukuran teks atau uraian 11 *point*. Jenis huruf yang digunakan adalah huruf *Arial* untuk tulisan berbahasa Indonesia. Penulis menggunakan tidak lebih dari 3 jenis huruf agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak membingungkan pembaca.

c) Spasi Teks (*Spacing the Text*)

Spasi merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan tingkat keterbacaan yang jelas. Cara penyusunan teks harus dilakukan dengan cara yang proporsional sehingga teks bisa terbaca dengan baik.

Spasi dalam bahan ajar majalah ini menggunakan 1 dan 1,5 spasi. Penggunaan 1 spasi untuk keterangan gambar, referensi dan ayat Alquran, sedangkan penggunaan 1,5 spasi untuk spasi teks dan uraian.

d) *Warna (Colour)*

Warna merupakan faktor yang dominan dalam tampilan sebuah desain grafis. Pembaca akan tertarik membaca jika warna yang disajikan memiliki keterpaduan. Kombinasi warna teks dan latar belakang perlu diperhatikan.

e) *Gambar (Picture)*

Gambar yang menarik dapat membangkitkan motivasi pembaca. Kemenarikan tersebut memiliki kaitan dengan pesan. Gambar yang disertakan dalam sebuah pesan mesti relevan dengan isi pesan yang disampaikan. Ada beberapa jenis gambar yaitu gambar dekoratif, gambar representatif, gambar organisasional, gambar interpretatif, dan transformasional. Penulis harus memahami jenis gambar yang digunakan dalam bahan ajar majalah adalah foto dan ilustrasi.

d. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan langkah untuk menguji cobakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar ini di uji cobakan kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya. Uji coba yang dilakukan terbagi menjadi tiga yaitu uji coba individu, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar.

1) Uji coba individu

Uji coba individu dilakukan dengan 2 peserta didik, 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Uji coba

dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019. Hasil uji coba perorangan ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya.

Tabel 4.7. Nama Peserta Didik Uji Coba Individu

No.	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
1.	Ridho Prastu Sagita	9063	Laki-laki
2.	Delia Aprilia	9037	Perempuan

Sumber Data: Dokumentasi Guru PAI SMAN 4 Palangka Raya, April 2019

2) Uji coba kelompok sedang

Uji coba kelompok sedang ini dilakukan dengan 10 peserta didik, 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019. Hasil uji coba kelompok sedang ini akan dijadikan sebagai bahan revisi selanjutnya.

Tabel 4.8 Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Sedang

No.	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
1	Aldy Reza	8963	Laki-laki
2	Muhammad Alif Tuharea	8989	Laki-laki
3	Muhammad Dimas Prasetyo	8990	Laki-laki
4	Muhammad Yongki Saputra	9051	Laki-laki
5	Niko Rizaldi Nugraha	9054	Laki-laki
6	Arzena Melandi Agustin	9036	Perempuan
7	Indriyani Pratiwi	8981	Perempuan
8	Khairunnisa	9047	Perempuan
9	Putri Laela Oktaviani	9059	Perempuan
10	Savira Dwi Kurnia	8993	Perempuan

Sumber Data: Dokumentasi Guru PAI SMAN 4 Palangka Raya, April 2019

3) Hasil uji coba kelompok besar

Hasil uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan 19 peserta didik 6 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2019. Hasil uji coba kelompok ini merupakan hasil akhir dari uji coba peserta didik dan tidak perlu lagi dilakukan revisi karena pada uji coba sebelumnya sudah dilakukan revisi.

Tabel 4.9 Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar

No.	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
1.	Aldy Reza	8963	Laki-laki
2.	Muhammad Yongki Saputra	9051	Laki-laki
3.	Muhammad Alif Tuharea	8989	Laki-laki
4.	Muhammad Dimas Prasetyo	8990	Laki-laki
5.	Muhammad Fahreza	9400	Laki-laki
6.	Niko Rizaldi Nugraha	9054	Laki-laki
7.	Ridho Prastu Sagita	9063	Laki-laki
8.	Amanda Astriana	8965	Perempuan
9.	Ayu Tiara Putri	8970	Perempuan
10.	Arzena Melandi Agustin	9036	Perempuan
11.	Asliyani Alni	8969	Perempuan
12.	Delia Aprilia	9037	Perempuan
13.	Firda Adelia	8978	Perempuan
14.	Indriyani Pratiwi	8981	Perempuan
15.	Khairunnisa	9047	Perempuan
16.	Melisa Heni Pratiwi	8986	Perempuan
17.	Norma Atnadila	8991	Perempuan
18.	Putri Laela Oktaviani	9059	Perempuan
19.	Raudatul Aulia	9062	Perempuan

20.	Savira Dwi Kurnia	8993	Perempuan
21.	Sonia Junita Susyantri	9066	Perempuan

Sumber Data: Dokumentasi Guru PAI SMAN 4 Palangka Raya,
April 2019

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap penilaian terhadap pengembangan bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian meliputi ahli materi dan ahli media/desain.

1) Deskripsi Validasi Ahli Materi

Validasi ahli Materi dilakukan oleh ibu Nurul Malita, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Validasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 04 April 2019. Ada beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh ahli materi diantaranya ialah:

- a) Materi Wakaf terdapat 3 kompetensi dasar. Untuk bahan ajar majalah
- b) Materi yang disajikan harus relevan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan Indikator
- c) Penilaian harus relevansi dengan indikator

Peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli materi, setelah selesai melakukan revisi terhadap materi kemudian majalah diserahkan kembali kepada ahli materi untuk melakukan validasi. Validasi tahap kedua ini tidak

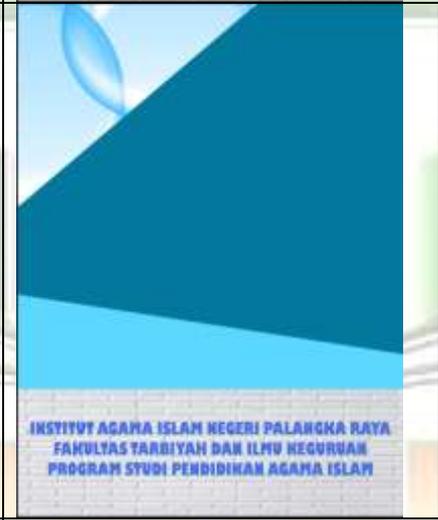
terdapat saran perbaikan sehingga untuk materi tidak dilakukan revisi lagi.

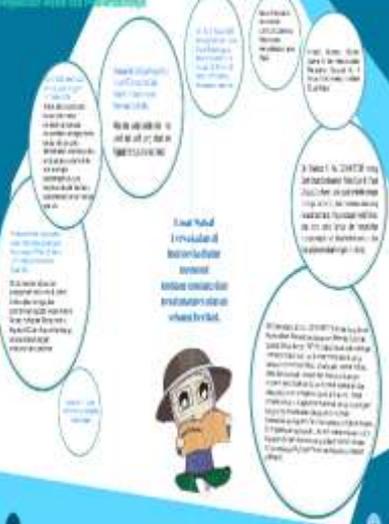
2) Deskripsi Validasi Ahli Media/Desain

Validasi ahli media/desain dilakukan oleh Ibu Dra. Rodhatul Jennah, M.Pd. Validasi yang pertama dilakukan pada tanggal 11 April 2019. Ada beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh ahli media/desain diantaranya ialah:

Tabel 4.10 Deskripsi Validasi Ahli Media

NO	POINT YANG DIREVISI	SEBELUM REVISI	SESUDAH DIREVISI
1	Gunakan satu variasi font saja dalam penulisan tema & sesuaikan ukuran font		

<p>2</p>	<p>Tulisan Institut, Fakultas, dan Program Studi pindah ke depan</p>		
<p>3</p>	<p>Lengkapi dengan data pengembang pada cover belakang</p>		
<p>4</p>	<p>Pengantar dan Dewan Redaksi belum tertera</p>		

<p>5</p>	<p>Lengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar</p>	 <p>Vibrasi dan getaran yang memiliki besaran kuat dan getaran merupakan dari yang kuat. Besarnya getaran ini berkaitan dengan amplitudo, frekuensi, dan periode. Jika dari besaran tersebut kita dapat menentukan besaran lain. Misalnya, jika kita mengetahui periode getaran, maka kita dapat menentukan frekuensi getaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi periode dengan amplitudo.</p> <p>Praktis dalam masyarakat sangat penting untuk mengetahui besaran-besaran tersebut. Misalnya, dalam dunia kesehatan, kita dapat mengetahui frekuensi denyut nadi seseorang dengan cara menghitung jumlah denyut nadi dalam waktu tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah denyut nadi dengan waktu.</p>	<p>Kompetensi Inti</p> <p>1. Menghargai dan mengambalikan peran agama yang diwariskan.</p> <p>2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, dan berprestasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya.</p> <p>4. Menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.</p> <p>5. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>6. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>7. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>8. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>9. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>10. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <p>1. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>2. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>3. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>4. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>5. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>6. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>7. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>8. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>9. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>10. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p>
<p>6</p>	<p>Penempatan tulisan, bagan disesuaikan agar tidak membuang banyak ruang</p>	 <p>1. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>2. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>3. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>4. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>5. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>6. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>7. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>8. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>9. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>10. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p>	 <p>1. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>2. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>3. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>4. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>5. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>6. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>7. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>8. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>9. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>10. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.</p>

<p>7</p> <p>Ukuran gambar disesuaikan agar gambar tidak pecah</p>		
<p>8</p> <p>Lengkapi dengan informasi pendukung</p>		

Peneliti sudah melakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli media/desain. Pada validasi yang kedua peneliti hanya menerima sedikit catatan untuk perbaikan kecil. Sehingga hasil dari revisi ini merupakan hasil akhir dari bahan ajar majalah.

B. Hasil Kelayakan Bahan Ajar Majalah

Analisis data dilakukan untuk menganalisis data hasil evaluasi produk dari ahli dan data respon dari penilaian siswa. Analisis data hasil evaluasi produk dari ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar menurut ahli materi dan ahli media. Sedangkan analisis data respon dari penilaian siswa terhadap produk bahan ajar majalah yang dikembangkan.

1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Nurul Marlita, S.Pd.I. selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Validasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 04 April 2019. Adapun data hasil validasi ahli materi akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Validasi Ahli Materi Tahap Pertama

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti	4	B
2	Kesesuaian materi dan indicator	4	B
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	B
4	Kesesuaian materi dengan penilaian	4	B
5	Materi majalah sesuai dengan tema	4	B
6	Materi dalam majalah relevan dengan materi yang harus siswa pelajari	4	B
7	Majalah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	3	KB
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami	3	KB
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	B
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	4	B
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	4	B
12	Kejelasan tulisan	4	B

13	Keterangan gambar memberikan informasi yang jelas	4	B
14	Kebenaran penggunaan istilah	4	B
Jumlah		54	B

Sumber Data: Dokumentasi Validasi Media SMAN 4 Palangka Raya, 04 April 2019

Berdasarkan validasi ahli materi diatas, nilai yang diperoleh ialah 77% dengan interval skor 61-80% dengan kategori “Baik”.

Sesuai dengan saran ini ahli materi maka bahan ajar majalah akan dilakukan revisi, mengingat ada beberapa catatan perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi materi. Validasi tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 09 April 2019. Adapun hasil validasi materi setelah dilakukan revisi diantaranya ialah:

Tabel 4.12 Validasi Ahli Materi Tahap Kedua

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti	5	SB
2	Kesesuaian materi dan indikator	5	SB
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	B
4	Kesesuaian materi dengan penilaian	4	B
5	Materi majalah sesuai dengan tema	4	B
6	Materi dalam majalah relevan dengan materi yang harus siswa pelajari	5	SB
7	Majalah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	5	SB
8	Penyajian materi jelas dan mudah dipahami	5	SB
9	Penggunaan bahasa mudah dipahami	5	SB
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	5	SB
11	Kalimat yang digunakan benar dan efektif	4	B
12	Kejelasan tulisan	4	B
13	Keterangan gambar memberikan informasi	4	B

	yang jelas		
14	Kebenaran penggunaan istilah	4	B
Jumlah		63	SB

Sumber Data: Dokumentasi Validasi Ahli Materi SMAN 4 Palangka Raya, 09 April 2019

Berdasarkan penilaian pada validasi ahli materi diatas, nilai yang diperoleh ialah 90% dengan interval skor 81-100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Materi dapat digunakan dalam bahan ajar majalah tanpa perlu dilakukan revisi karena tidak ada saran perbaikan dari ahli materi.

2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media/desain dilakukan oleh ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Validasi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019. Adapun hasil validasi ahli media/desain akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Validasi Ahli Media Tahap Pertama

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nama majalah sesuai target segmentasinya	4	B
2	Dapat menarik perhatian calon pembaca untuk membacanya	4	B
3	Penggunaan variasi huruf sesuai standar majalah	4	B
4	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan	3	KB
5	Kejelasan tulisan	3	KB
6	Urutan Penyajian Sistematis	4	B
7	Desain majalah menarik	3	KB
8	Ukuran majalah sesuai standar	4	B
9	Komponen majalah yang disajikan ada judul	4	B
10	Komponen majalah yang disajikan ada	2	TB

	kompetensi dasar/materi		
11	Komponen majalah yang disajikan ada informasi pendukung	3	KB
12	Komponen majalah yang disajikan ada penilaian	2	TB
13	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi	4	B
14	Gambar menarik	4	B
15	Pemakaian warna sesuai segmentasi majalah	3	KB
16	Ukuran gambar proporsional	4	B
Jumlah		55	B

Sumber Data: Dokumentasi Validasi Media SMAN 4 Palangka Raya, 11 April 2019

Berdasarkan penilaian validasi ahli media/desain tahap pertama diatas, nilai yang diperoleh ialah 68.75% dengan interval skor 61-80% dengan kategori “Baik”.

Sesuai dengan saran ahli media maka bahan ajar majalah akan dilakukan revisi, mengingat ada beberapa catatan perbaikan yang diperoleh dari hasil validasi media tahap pertama. Validasi tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019. Adapun hasil validasi media/desain setelah dilakukan revisi diantaranya ialah:

Tabel 4.14 Validasi Ahli Media Tahap Kedua

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(6)
1	Nama majalah sesuai target segmentasinya	5	SB
2	Dapat menarik perhatian calon pembaca untuk membacanya	5	SB
3	Penggunaan variasi huruf sesuai standar majalah	5	SB
4	Spasi antar teks sesuai aturan penulisan	4	B
5	Kejelasan tulisan	4	B

6	Urutan Penyajian Sistematis	5	SB
7	Desain majalah menarik	5	SB
8	Ukuran majalah sesuai standar	4	B
9	Komponen majalah yang disajikan ada judul	5	SB
10	Komponen majalah yang disajikan ada kompetensi dasar/materi	5	SB
11	Komponen majalah yang disajikan ada informasi pendukung	5	SB
12	Komponen majalah yang disajikan ada penilaian	5	SB
13	Ketepatan gambar yang mendukung kejelasan materi	5	SB
14	Gambar menarik	5	SB
15	Pemakaian warna sesuai segmentasi majalah	4	B
16	Ukuran gambar Proporsional	5	SB
Jumlah		76	

Sumber Data: Dokumentasi Validasi Media SMAN 4 Palangka Raya, 15 April 2019

Berdasarkan penilaian pada uji coba validasi media tahap kedua, nilai yang diperoleh ialah 95% dengan skor interval 81 - 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Bahan ajar majalah dapat digunakan tanpa perlu direvisi karena tidak ada saran perbaikan dari ahli media/desain.

3. Analisis Data Hasil Uji Coba Siswa

a. Hasil Uji Coba Individu

Uji coba individu ini dilakukan dengan 2 peserta didik, 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019. Hasil uji coba individu ini akan dijadikan bahan revisi selanjutnya. Adapun data hasil uji coba individu akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Individu

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(6)
1	Bahan ajar majalah memudahkan proses pembelajaran	8	B
2	Bahan ajar majalah membuat saya berkeinginan membaca	6	KB
3	Bahan ajar majalah memusatkan perhatian saya terhadap materi wakaf	9	SB
4	Bahan ajar majalah membuat saya mudah memahami materi wakaf	8	B
5	Bahan ajar majalah meningkatkan minat belajar	7	B
6	Bahan ajar majalah menarik motivasi untuk mempelajari materi wakaf	8	B
7	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk diskusi	9	B
8	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	8	B
9	Kemenarikan bahan ajar majalah	8	B
10	Penggunaan Bahasa mudah dipahami	8	B
Jumlah		79	B

Sumber Data: Dokumentasi Uji Coba Individu SMAN 4 Palangka Raya, 24 April 2019

Berdasarkan penilaian pada uji coba individu diatas, nilai yang diperoleh ialah 79% dengan interval skor 61-80% dengan kategori “Baik”.

Nilai yang diperoleh pada uji coba individu berada pada kategori baik, maka peneliti akan melanjutkan pada uji coba berikutnya yaitu uji coba kelompok sedang. Namun, ada sedikit saran dari siswa agar ayat al-Qur’an yang tertera disertai dengan latinnya. Agar mereka lebih mudah

membacanya, karena tidak semua siswa lancar membaca al-Qur'an. Sehingga peneliti melakukan sedikit revisi terkait saran oleh siswa tersebut.

b. Hasil Uji Coba Kelompok Sedang

Uji coba kelompok sedang ini dilakukan dengan 10 peserta didik, 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019. Adapun data hasil uji coba kelompok sedang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Kelompok Sedang

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bahan ajar majalah memudahkan proses pembelajaran	41	SB
2	Bahan ajar majalah membuat saya berkeinginan membaca	43	SB
3	Bahan ajar majalah memusatkan perhatian saya terhadap materi wakaf	39	B
4	Bahan ajar majalah membuat saya mudah memahami materi wakaf	42	SB
5	Bahan ajar majalah meningkatkan minat belajar	39	B
6	Bahan ajar majalah menarik motivasi untuk mempelajari materi wakaf	41	SB
7	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk diskusi	40	SB
8	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	44	SB
9	Kemenarikan bahan ajar majalah	43	SB
10	Penggunaan Bahasa mudah dipahami	41	SB
Jumlah		413	SB

Sumber Data: Dokumentasi Uji Coba Kelompok Sedang SMAN 4 Palangka Raya, 15 Mei 2019

Berdasarkan penilaian pada uji coba kelompok sedang diatas, nilai yang diperoleh ialah 82% dengan interval skor 81 – 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Nilai yang diperoleh pada uji coba kelompok sedang berada pada kategori sangat baik, maka peneliti akan melanjutkan pada uji coba berikutnya yaitu uji coba kelompok besar tanpa melakukan revisi pada bahan ajar majalah.

c. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan 19 peserta didik, 6 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2019. Hasil uji coba kelompok ini merupakan hasil akhir dari uji coba siswa dan tidak perlu lagi dilakukan revisi karena pada uji coba perorangan sudah dilakukan revisi. Adapun data hasil uji coba kelompok besar akan disajikan pada tabel dibawah ini:

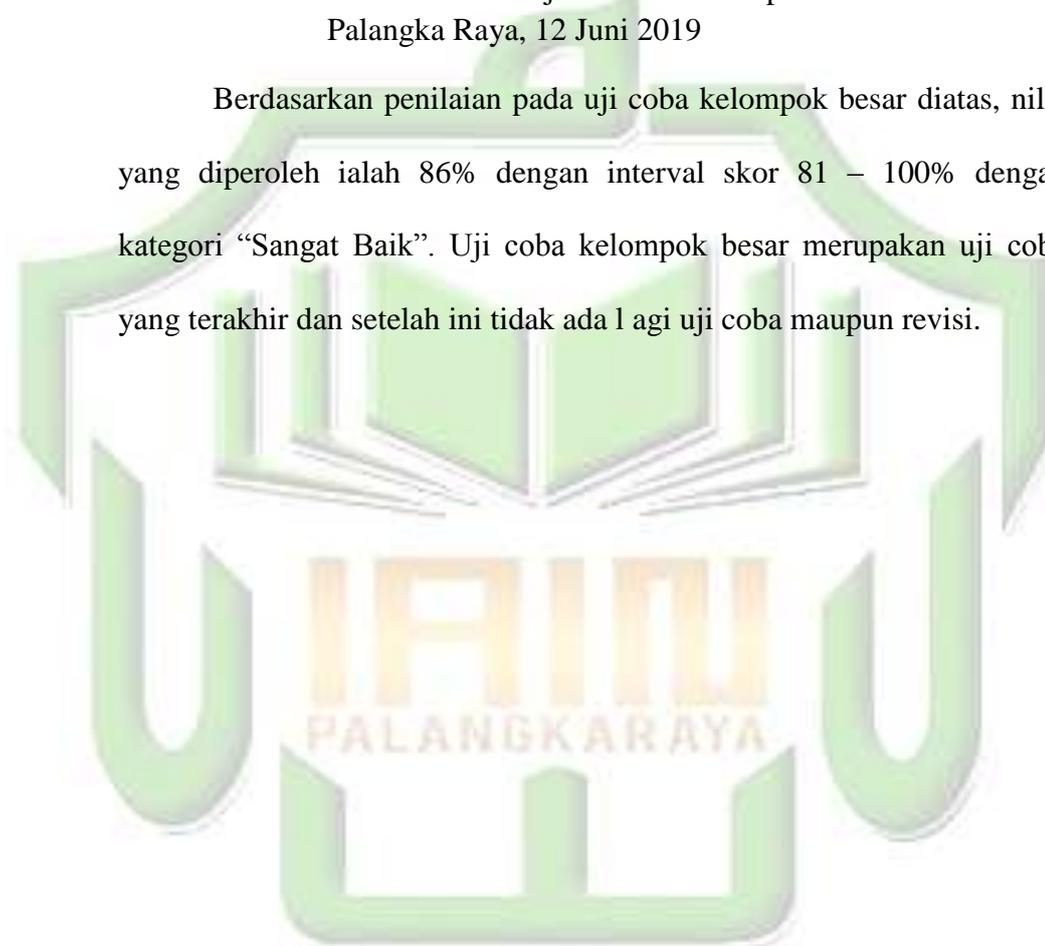
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Indikator	Jumlah Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bahan ajar majalah memudahkan proses pembelajaran	89	SB
2	Bahan ajar majalah membuat saya berkeinginan membaca	79	B
3	Bahan ajar majalah memusatkan perhatian saya terhadap materi wakaf	83	SB
4	Bahan ajar majalah membuat saya mudah memahami materi wakaf	81	SB
5	Bahan ajar majalah meningkatkan minat belajar	81	SB
6	Bahan ajar majalah menarik motivasi untuk mempelajari materi	85	SB

	wakaf		
7	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk diskusi	79	SB
8	Bahan ajar majalah bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran	79	SB
9	Kemenarikan bahan ajar majalah	82	SB
10	Penggunaan Bahasa mudah dipahami	81	SB
Jumlah		819	SB

Sumber Data: Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar SMAN 4 Palangka Raya, 12 Juni 2019

Berdasarkan penilaian pada uji coba kelompok besar diatas, nilai yang diperoleh ialah 86% dengan interval skor 81 – 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Uji coba kelompok besar merupakan uji coba yang terakhir dan setelah ini tidak ada lagi uji coba maupun revisi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar majalah materi wakag mata pelajaran PAI kelas X di SMA 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan majalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang diantaranya *Analysis* (Analisis) yang meliputi analisis karakteristik siswa, analisis materi dan analisis kebutuhan; *Design* (Perancangan) tahap ini peneliti menentukan struktur bahan ajar, membuat RPP, membuat *storyboard*, dan menyusun instrumen penelitian; *Development* (Pengembangan) yang meliputi menyelesaikan pembuatan bahan ajar dan pencetakan majalah; *Implementation* (Penerapan) yang meliputi uji coba individu, kelompok sedang dan kelompok besar; serta *Evaluation* (Evaluasi) meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli media/desain.
2. Kelayakan bahan ajar majalah menurut: a) Validasi ahli materi menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 90% dengan kategori sangat baik; b) Validasi ahli media/desain menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 95% dengan kategori sangat baik; c) Uji coba individu diperoleh 79% dengan kategori baik; d) Uji coba kelompok sedang diperoleh 82% dengan kategori baik; e) Uji coba kelompok besar menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh 86% dengan kategori sangat baik. Bahan ajar

majalah dinyatakan layak digunakan dengan persentase 86% yang memiliki kategori sangat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Penulis menyarankan agar bahan ajar majalah materi wakaf yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar oleh peserta didik dan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Saran Diseminasi (Penyebaran)

Bahan ajar majalah materi wakaf yang dikembangkan ini digunakan untuk kelas X Sekolah Menengah Atas. Apabila akan digunakan untuk lembaga pendidikan sekolah menengah atas lainnya maka terlebih dahulu harus melakukan identifikasi kembali terutama pada analisis kebutuhan, kurikulum yang digunakan, karakteristik siswa, lingkungan pendidikan serta fasilitas yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

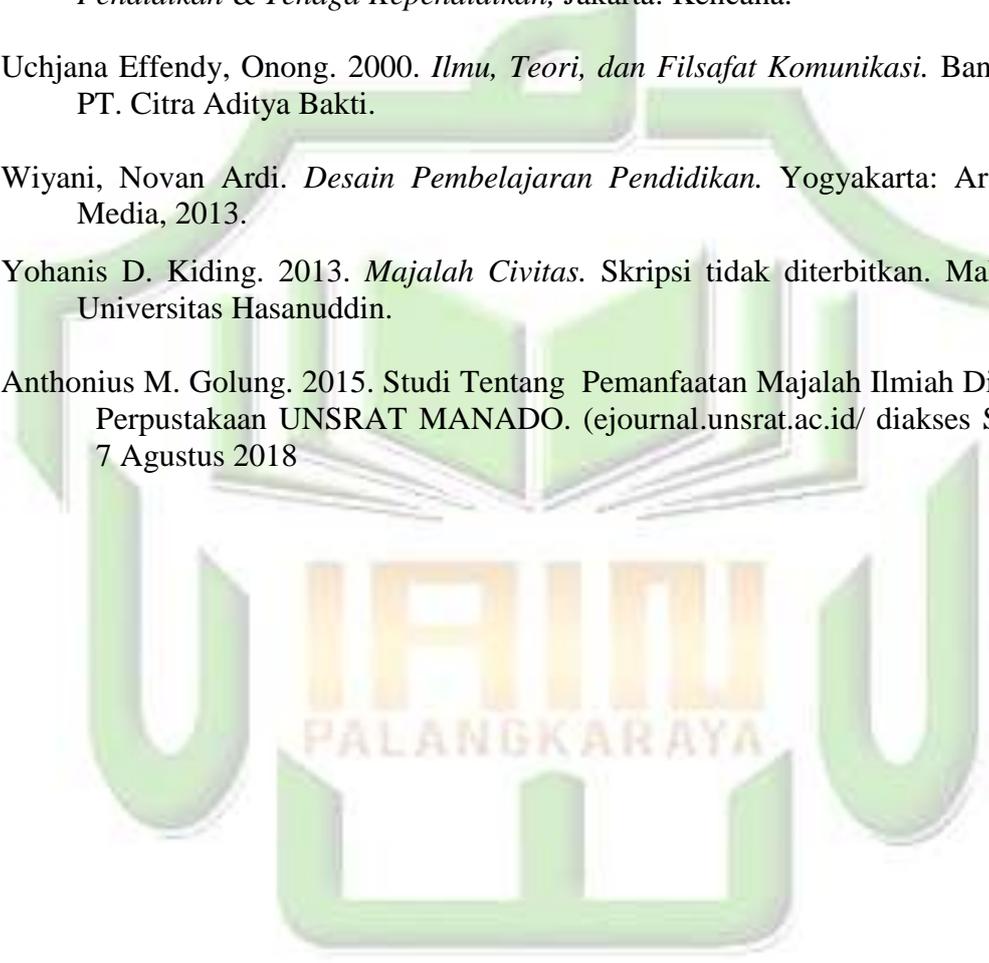
Bagi peneliti atau pengembang selanjutnya, diharapkan dapat lebih menyempurnakan bahan ajar majalah materi wakaf pada tahap selanjutnya yaitu uji efektivitas bahan ajar majalah dengan dilakukannya penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar majalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wakaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amri, Sofan, dan Khoiru Ahmadi, Iif. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Bungadita, Ayunda. 2013. *Desain Layout Majalah Zigma dan Omega*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: STIKOM Surabaya.
- Budiawati, Y. S. R., & Kantun, S. 2016. *Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1).
- El-Qurtuby, Usman. 2016. *Al-Haramain*. Bandung.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haq, Faishal. 2017. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono, Tisyo. 2015. *Penyajian Buku dan Majalah Ilmiah Menurut Ketentuan SNI dan ISO*.
- Husamah, dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: As-Shaff.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk kelas X SMA. Penerbit: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutfi, Saiful. 2017. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Nor Kholidah, Lilik. 2013.
- Muzarie, Mukhlisin. 2010. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Neolaka, Amos, 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uchjana Effendy, Onong. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Permatasari, D. 2012. *LKP: Pembuatan Desain dan Tata Letak Halaman Pada Majalah Zigma* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
- Prabowo, A. B. D. 2014. *TA: Pembuatan Video Pembelajaran Pakaian Adat Madura Dengan Penggabungan 3D dan Live Shot* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. FTIK UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta.
- Putra, Nusa, 2011. *Research & Development*, Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalm, 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Setyosari, Punaji, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- SL Media, 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) – UU RI No.20 Tahun 2003 dan Penjelasan*, Jakarta: SL Media.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kota Palangka Raya)*
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Uchjana Effendy, Onong. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Wiyani, Novan Ardi. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yohanis D. Kiding. 2013. *Majalah Civitas*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Anthonius M. Golung. 2015. Studi Tentang Pemanfaatan Majalah Ilmiah Di UPT Perpustakaan UNSRAT MANADO. (ejournal.unsrat.ac.id/ diakses Selasa 7 Agustus 2018)



IAIN
PALANGKARAYA